



## **LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN I DI SMK NEGERI 1 BAWEN**

### **Disusun Oleh**

**Ketua Kelompok** : Angun Retno Priyanto (6301409092)

**Anggota** :

Sriwahyuni Tuminggar	(2101409017)
Angga Setiawan	(2101409060)
Nanda Rizki Amalia	(2201407147)
Intan Kusuma Wardani	(2201409123)
Mochamad Affandy	(2302408011)
Eni Ermawati	(2302408027)
Ragil Sudrajat Wijayanto	(2302408061)
Haryo Suryo Kusumo	(2302408065)
Reza Febrian Prasetyo	(2102408078)
Afina Maulida	(2601409035)
Fitria Wulandari	(5401409001)
Muslaliyah Hidayah	(5401409041)
Riandini	(5401409054)
Yusri Amrina	(5401409072)
Rizqi Aisah	(5401409102)
Nurul Asmawati	(5401409104)
Yony Fitria	(5401409139)
Rosyida Wahyuni	(5401409146)
Surya Dimas Ardeskaruna	(6301409140)

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2012/ 2013**

## LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL I ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinator dosen pembimbing

Kepala Sekolah

Drs.Endang Setyaningsih

NIP.19520714 198702 2 001

Jumeri, S. TP, M.Si

NIP 19630510 198503 1 019

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugiono, M. Pd.

NIP 19520721 198012 1001

## DAFTAR NAMA PRAKTIKAN

Peserta PPL I di SMK Negeri 1 Bawen adalah sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Prodi
1	Angun Retno Priyanto	(6301409092)	Pendidikan Keperawatan Olahraga
2	Sriwahyuni Tuminggar	(2101409017)	Pendidikan Bahasa Indonesia
3	Angga Setiyawan	(2101409060)	Pendidikan Bahasa Indonesia
4	Nanda Rizki Amelia	(2201407147)	Pendidikan Bahasa Inggris
5	Intan Kusuma Wardani	(2201409123)	Pendidikan Bahasa Inggris
6	Mochamad Affandy	(2302408011)	Pendidikan Bahasa Jepang
7	Eni Ermawati	(2302408027)	Pendidikan Bahasa Jepang
8	Ragil Sudrajat Wijayanto	(2302408061)	Pendidikan Bahasa Jepang
9	Haryo Suryo Kusumo	(2302408065)	Pendidikan Bahasa Jepang
10	Reza Febrian Prasetyo	(2102408078)	Pendidikan Bahasa Jawa
11	Afina Maulida	(2601409035)	Pendidikan Bahasa Jawa
12	Fitria Wulandari	(5401409001)	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Boga)
13	Muslaliyah Hidayah	(5401409041)	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Boga)
14	Riandini	(5401409054)	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Boga)
15	Yusri Amrina	(5401409072)	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Boga)
16	Rizqi Aisah	(5401409102)	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Boga)
17	Nurul Asmawati	(5401409104)	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Boga)
18	Yony Fitria	(5401409139)	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Boga)
19	Rosyida Wahyuni	(5401409146)	Pendidikan Kesejahteraan

			Keluarga (Tata Boga)
20	Surya Dimas Ardeskaruna	(6301409140)	Pendidikan Kepelatihan Olahraga

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyusun dan menyelesaikan laporan PPL I di SMK Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang.

Laporan ini merupakan bukti tertulis bahwa kami telah melaksanakan PPL I di sekolah latihan. Dalam pelaksanaan PPL I, kami banyak mendapatkan saran, masukan dan kritikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, selaku Rektor UNNES.
2. Drs. Masugino, M.Pd. selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES.
3. Dra. Endang Setyaningsih selaku Dosen Koordinator PPL 1.
4. Jumeri ,S. TP, M. Si , selaku Kepala SMK Negeri 1 Bawen.
5. Ir. Nanik Sundari, selaku Guru Koordinator PPL 1
6. Bapak dan Ibu guru beserta seluruh staf dan karyawan SMK Negeri 1 Bawen.
7. Semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan PPL I dan pembuatan laporan.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan ini. Untuk itu kami mengharap kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri pada khususnya.

Semarang, Agustus 2012

Koordinator PPL 1

Anggun Retno Priyanto

NIM 6301408029

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>1</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>2</b>
<b>DAFTAR NAMA PRAKTIKAN .....</b>	<b>3</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>5</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>6</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>8</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>9</b>
A. Latar Belakang .....	9
B. Tujuan.....	10
C. Manfaat .....	10
<b>BAB II HASIL PENGAMATAN .....</b>	<b>11</b>
A. Keadaan Fisik Sekolah .....	11
B. Keadaan Lingkungan Sekolah .....	12
C. Fasilitas Sekolah.....	12
D. Penggunaan Sekolah.....	17
E. Keadaan Guru dan Siswa .....	17
F. Interaksi Sosial .....	22
G. Pelaksanaan Tata Tertib.....	24
H. Bidang Pengelolaan Adminitrasi .....	27
<b>BAB III PENUTUP .....</b>	<b>29</b>
A. Simpulan .....	29

B. Saran .....	29
<b>DAFTAR REFLEKSI DIRI .....</b>	<b>30</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN**

STRUKTUR ORGANISASI PPL

IDENTITAS SEKOLAH

VISI dan MISI SEKOLAH

DAFTAR NAMA GURU SMK N 1 BAWEN

STRUKTUR ORGANISASI TATA USAHA

STRUKTUR ORGANISASI BIMBINGAN dan KONSELING

STRUKTUR ORGANISASI OSIS

STRUKTUR ORGANISASI PRAMUKA

MEKANISME KESISWAAN

KALENDER PENDIDIKAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia pendidikan yang selalu berkembang menuntut adanya ketersediaan tenaga pendidik yang terampil dan berkompotensi di bidangnya. Tenaga pendidik ini didapatkan dari perguruan tinggi atau Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu LPTK yang berfungsi menghasilkan tenaga kependidikan yang berusaha meningkatkan mutu lulusan antara lain dengan menjalankan kerjasama dengan berbagai pihak yang kompeten dalam menjalankan pendidikan.

Dengan penyiapan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar dan tenaga pelatih diperlukan suatu kompetensi sebagai tenaga kependidikan. Dalam memperoleh kompetensi tersebut para mahasiswa UNNES wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi semua kegiatan kurikulum yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di luar sekolah. Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam program kurikulum UNNES. Oleh karena itu, Praktik Pengalaman Lapangan wajib dilaksanakan oleh mahasiswa UNNES yang mengambil Program Kependidikan.

Program PPL untuk Program S1 dilaksanakan dalam 2 tahap secara simultan, yang meliputi PPL 1, dan PPL 2. Program PPL 1 dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenalkan mahasiswa dengan lembaga pendidikan yang menjadi tempat PPL. serta mengetahui dan memahami segala ketentuan dan tata tertib yang berlaku didalam lembaga pendidikan tersebut

### **B. Tujuan Parkatik Pengalaman Lapangan I**

PPL I memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Umum**

Menyiapkan mahasiswa agar menjadi tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Agar mahasiswa lebih mengenal lembaga atau instansi yang menjadi tempat Praktik Pengalaman Lapangan.
- b. Sebagai bekal dan latihan mahasiswa dalam mengikuti PPL II
- c. Menumbuhkembangkan dan memantapkan sikap etis profesionalisme yang diperlukan mahasiswa untuk memasuki lapangan kerja, sesuai bidangnya.

## **C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan I**

Program PPL 1 dapat memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan.

Praktik Pengalaman Lapangan mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan. Melatih praktikan dalam mencari dan mengungkapkan serta menanggapi masalah-masalah pendidikan selama praktik berlangsung sehingga diharapkan bisa memecahkan suatu permasalahan yang ada.

## **BAB II**

### **HASIL PENGAMATAN**

SMK Negeri 1 Bawen berlokasi di jalan Kartini no 119, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang kode pos 50661. Berada tepat di sebelah jalan raya dan terletak pada jalur alternatif Joglo Semar. Berada di daerah pedesaan namun berstatus sekolah Negeri dan terakreditasi pada tahun 2006 tepatnya pada tanggal 28 Januari 2006. Sekolah ini didirikan pada tahun 1965 dan mengalami perubahan pada tahun 1990.

#### **A. Keadaan fisik sekolah**

Letak geografis SMK N 1 Bawen yang berada diperbukitan mendukung sekolah ini untuk menjalankan visi dan misinya sebagai sekolah pertanian. Luas sekolah ini lebih kurang 10 hektare. Total ruang kelas ada 25 kelas, tetapi hanya 15 kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran adaptif dan normatif sehingga pembelajaran untuk setiap mata pelajaran selalu berpindah-pindah dengan cara membuat jadwal penggunaan kelas (*moving class*), sedangkan untuk mata pelajaran produktif, pembelajaran teori, dan pelaksanaan praktik menggunakan laboratorium jurusan masing-masing.

Hampir semua bangunan yang ada di SMK N 1 Bawen seperti ruang kelas, laboratorium, ruang unit kerja, aula, perpustakaan, kantin, dan lain sebagainya sudah layak untuk menunjang pendidikan. Sarana dan prasarana olah raga juga sudah memenuhi standar, seperti lapangan voli, lapangan sepak bola, dan lapangan tenis dan ditunjang dengan beberapa perlengkapan olah raga atletik, permainan bola besar, dan ketangkasan. Ruang laboratorium tata boga juga sudah memadai untuk kegiatan praktik memasak maupun untuk proses belajar mengajar secara teori.

Pada tahun ini, beberapa bangunan sedang dalam tahap renovasi, antara lain ruang laboratorium. Akan tetapi, untuk sanggar masih dalam keadaan yang kurang layak dan kurang memadai. Selain renovasi, program dari sekolah antara lain melakukan pembangunan gedung atau ruang kelas baru untuk mengakomodasi pembelajaran siswa.

#### **Keadaan lingkungan sekolah**

SMK N 1 Bawen beralamat di Jalan Kartini nomor 119 kecamatan Bawen, yaitu jalan alternatif yang menghubungkan antara kecamatan Bawen dengan kecamatan Ambarawa, sehingga akses kendaraan pun lancar, seperti angkutan umum dan

kendaraan bermotor. Lingkungan yang berada di sekitar SMK N 1 Bawen adalah perumahan dan persawahan. Lingkungan sekolah dan pemukiman penduduk hanya dibatasi oleh pagar yang terbuat dari kawat yang mengelilingi kawasan sekolah ini. Kondisi lingkungan sekolah sangat bersih dan sejuk mengingat letaknya yang berada di daerah pegunungan dengan tekstur tanah yang berbukit dan subur. Selain itu, sekolah ini juga terhindar dari keramaian, kebisingan kendaraan bermotor ataupun pabrik karena sekolah ini berada di daerah pemukiman penduduk dengan kelas yang jauh dari jalan raya.

## **B. Fasilitas sekolah**

Fasilitas yang ada di SMK N 1 Bawen sudah terpenuhi dengan baik. Hampir semua tempat yang ada di SMK N 1 Bawen terdapat fasilitas komputer mengingat basis sekolah tersebut sangat berhubungan dengan dunia industri.

Beberapa fasilitas yang terdapat di SMK N 1 Bawen, antara lain diuraikan sebagai berikut.

### **1) Ruang kepala sekolah**

Ruang kepala sekolah di SMK N 1 Bawen yang saat ini ditempati oleh Bapak Jumeri, STP. M.Si. cukup luas sehingga memudahkan untuk bekerja. Fasilitas yang ada di ruangan tersebut antara lain kursi dan meja, komputer dan LCD.

### **2) Ruang wakil kepala sekolah bidang manajemen mutu**

Fasilitas yang ada di ruang wakil kepala sekolah bidang manajemen mutu adalah dua buah meja kerja, almari untuk tempat dokumen dan sebuah computer, meskipun ruangnya terbilang cukup sempit.

### **3) Ruang tata usaha**

Ruang tata usaha tergolong luas dan di dalamnya terdapat fasilitas seperti ruang tamu, ruang kerja masing-masing unit yang sudah dilengkapi dengan komputer. Ruang tata usaha juga dilengkapi dengan sebuah telepon sekolah SMK N 1 Bawen.

### **4) Ruang wakil kepala sekolah bidang hubungan industri/ hubungan masyarakat**

Fasilitas yang ada di ruang wakil kepala sekolah bidang hubungan industri/ hubungan masyarakat yang saat ini dijabat oleh Bapak Nana Mulyana, SP. sudah tercukupi dengan baik, mulai dari meja, kursi, ruang kerja, ruang tamu dan sebuah komputer untuk menunjang dan memperlancar tugas-tugas beliau. Di ruang ini juga

tersedia fasilitas lain, seperti telepon yang digunakan untuk memperlancar hubungan dengan masyarakat atau dengan industri.

**5) Ruang wakil kepala sekolah bidang kurikulum**

Di ruang wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang saat ini dipimpin oleh Ir. Nanik Sundari, fasilitas dalam menunjang pembagian perangkat pembelajaran sudah terpenuhi semua, mulai dari ruang tamu, ruang kerja dan tempat data atau arsip sudah tertata dengan baik. Selain itu di ruang kurikulum terdapat dua buah unit komputer dalam memperlancar kerja semua staf. Di bagian kurikulum juga terdapat telepon untuk berhubungan dengan pihak luar sekolah atau dalam lingkup sekolah.

**6) Ruang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan**

Ruang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan digunakan juga untuk ruang osis, pramuka dan kegiatan- kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Fasilitas yang ada di dalamnya juga sudah lengkap, yaitu terdapat ruang kerja dan ruang tamu bahkan sudah dilengkapi dengan komputer.

**7) Ruang wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana/ketenagaan**

Fasilitas yang ada di ruang wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana sudah terpenuhi dengan baik, yaitu meja kerja dan ruang tamu serta sebuah komputer untuk mendata segala sesuatu yang berada di SMK N 1 Bawen.

**8) Ruang guru**

Ruang guru yang terdapat di SMK N 1 Bawen terbagi menjadi dua bagian, yaitu ruang guru mata pelajaran adaptif dan normatif yang berada di satu tempat/ruang khusus, dan ruang guru mata pelajaran produktif yang berada di masing-masing jurusan. Fasilitas yang ada di ruang guru mata pelajaran adaptif dan normatif adalah meja, kursi dan satu unit komputer, sedangkan fasilitas yang ada di ruang guru mata pelajaran produktif adalah meja, kursi, ruang tamu, serta ruang kerja yang dilengkapi dengan sebuah komputer.

**9) Ruang rapat**

Fasilitas yang ada di ruang rapat adalah meja, kursi dan LCD yang biasa digunakan untuk rapat.

**10) Ruang serba guna/aula**

Ruang serba guna/aula cukup luas dan memadai. Di ruang tersebut terdapat fasilitas berupa kursi, meja serta OHP dan LCD yang biasa digunakan untuk tempat pertemuan atau tempat seminar dari perusahaan luar.

**11) Ruang laboratorium program keahlian yang ada di SMK N 1 Bawen**

Di SMK N 1 Bawen terdapat 6 program keahlian, yaitu: (1) Agribisnis Produksi Tanaman, (2) Agribisnis Hasil Pertanian, (3) Mekanisme Pertanian, (4) Agribisnis Produksi Ternak, (5) Tata Boga, dan (6) Perhotelan dan Pariwisata yang masing-masing memiliki laboratorium sebagai sarana untuk menunjang pencapaian kompetensi keahlian siswanya.

**12) Laboratorium praktik tata boga**

Laboratorium praktik tata boga terdiri atas “laboratorium basah” dan “laboratorium kering” yang dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap. Di “laboratorium basah” yang biasa digunakan untuk praktik memasak bahan sayuran, terdapat fasilitas berupa beberapa unit kompor gas, wastafel yang bersiah dan air yang lancer. Sementara itu, di “laboratorium kering” yang biasa digunakan untuk membuat roti, terdapat fasilitas berupa alat open dan berbagai perkakas memasak yang menunjang praktik boga.

**13) Ruang BP/ BKK**

Fasilitas yang berada di ruang BP sangat kurang sekali untuk menunjang dalam hal bimbingan karena ruang tersebut sangat sempit dan harus dibagi untuk tiga orang. Fasilitas di dalamnya antara lain kursi dan meja untuk tamu, sebuah almari dan meja tempat dokumen ataupun arsip, dan sebuah toilet khusus.

**14) Laboratorium komputer**

Di dalam laboratorium komputer terdapat 9 unit komputer yang masih layak pakai dan digunakan untuk praktik siswa.

**15) Ruang guru piket**

Fasilitas yang ada di ruang guru piket yaitu sebuah meja, kursi dan almari.

**16) Perpustakaan**

Fasilitas yang tersedia di perpustakaan adalah meja, kursi, karpet, kipas angin, sebuah komputer, rak buku dan tempat membaca. Sistem pengelolaan perpustakaan di SMK N 1 Bawen ada dua, yaitu sistem terbuka dan sistem tertutup. Sistem terbuka yaitu pengambilan buku bisa dilakukan sendiri oleh peminjam/siswa, sedangkan sistem tertutup yaitu pengambilan buku dilakukan atau melalui petugas.

Jumlah guru yang bertugas menjaga di perpustakaan ada lima yaitu: Puji Widodo, S.Pd. (kepala bagian perpustakaan), Sri kasmini, S.Pd dan Dra. Siti Haryati (bagian administrasi dan pengolahan bahan koleksi), serta Imam Budi Santosa, S.Pd. dan Arief Himawan, SE (bagian pelayanan dan sirkulasi). Sistem peminjaman yaitu dengan menyerahkan kartu anggota dan mengisi blangko peminjaman. Batas peminjaman selama tiga hari. Apabila melewati batas waktu peminjaman, maka akan dikenai sanksi berupa uang senilai seribu rupiah

### **Pos keamanan/satpam**

Pos satpam berada paling depan dari bangunan yang ada di sekolah. Jumlah satpam yang bertugas ada 2 orang, yaitu M. Sugeng Wijaya dan Santoso Wicaksono. M. Sugeng Wijaya mulai bekerja pada pukul 06.30 WIB sampai dengan pukul 14.30 WIB, sedangkan setelah selesai proses pembelajaran satpam yang bertugas adalah Santoso Wicaksono yang sekaligus berjaga sampai malam hari. Bagi siswa yang terlambat mendapatkan hukuman, yaitu disuruh berlari mengelilingi lapangan atau bahkan disuruh membersihkan sekolah. Bagi siswa yang sering terlambat akan mendapatkan poin/skor yang ditangani oleh BP/BK.

Bobot poin yang sering dilanggar antara lain sebagai berikut:

- 1) Melanggar ketertiban : 5-10 poin
- 2) Merokok : 20 poin
- 3) Membawa majalah porno : 30 poin
- 4) Membawa senjata tajam : 70 poin
- 5) Perkelahiaan : 15-100 poin
- 6) Pelanggaran terhadap guru : 25-100 poin

Biasanya siswa yang sudah mendapatkan poin 20-30 langsung dipanggil ke BP dan diberi nasihat-nasihat dari guru BP. Jika sudah mendapatkan poin sampai 40, maka pihak sekolah memberikan surat peringatan kepada orang tua. Apabila poin

mencapai 100, maka diskors selama satu bulan. Dan jika pelanggaran mencapai poin 150, siswa akan dikeluarkan dari sekolah.

#### **17) UKS**

Di SMK N 1 Bawen terdapat ruang UKS yang tidak terlalu luas. Ruang UKS hanya satu, tetapi disekat menjadi 2 ruangan yang digunakan untuk laki-laki dan perempuan. Di dalamnya terdapat peralatan-peralatan kesehatan, misalnya obat merah, minyak kayu putih, perban, balsem dan lain-lain.

#### **18) Musala**

Musala yang saat ini masih dalam tahap renovasi digunakan siswa-siswa SMK N 1 Bawen untuk beribadah saat salat dhuhur atau asar, serta digunakan untuk salat jumat. Selain sebagai tempat ibadah, musala juga digunakan sebagai tempat belajar mengajar pendidikan agama Islam.

#### **19) Toilet**

Di SMK N 1 Bawen terdapat 13 toilet yang semuanya dapat digunakan. Kondisinya bersih dan air juga mengalir dengan lancar. Ketiga belas toilet tersebut tersebar di setiap penjuru, antara lain terletak di samping ruang kelas, aula, ruang rapat, dan sebagainya.

#### **20) Tempat parkir**

SMK N 1 Bawen memiliki dua tempat parkir, satu berada di halaman depan (sebelah lapangan basket) dan satu lagi berada di samping ruang kelas. Kedua tempat parkir tersebut tidak terlalu luas, sehingga menampung beberapa kendaraan saja.

#### **21) Kantin**

Ada dua kantin di SMK N 1 Bawen, yaitu satu kantin berada di samping sekolah yang menjual peralatan-peralatan sekolah dan kantin yang lain berada di samping ruang kelas yang menjual makanan.

#### **22) Sanggar**

SMK N 1 Bawen memiliki satu sanggar yang kurang memadai karena sempit dan letaknya kurang representatif, yaitu berada di belakang ruang kelas.

#### **23) Asrama**

Di SMK N 1 Bawen terdapat 6 asrama yang diperuntukkan untuk siswa- siswi yang mempunyai prestasi dan ikut membantu kegiatan di sekolah.

#### 24) Gudang alat olah raga

Gudang alat olah raga yang ada di SMK N 1 Bawen cukup luas. Fasilitas di dalamnya yaitu meja dan kursi, serta terdapat prasarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar PENJAS.

#### 25) Gudang perlengkapan

Gudang perlengkapan yang ada di SMK N 1 Bawen sangat luas sekali sehingga dapat menampung barang-barang yang ada di SMK N 1 Bawen. Di gudang ini juga terdapat meja dan kursi untuk memudahkan pendataan barang-barang yang ada di gudang.

### C. Penggunaan sekolah

Penggunaan sekolah di SMK N 1 Bawen hanya untuk proses belajar mengajar yang sudah ditentukan oleh dinas setempat dan peraturan yang telah dibuat oleh sekolah sehingga tidak ada sekolah lain untuk menggunakan fasilitas yang ada di SMK N 1 Bawen. Proses belajar mengajar dimulai dari pagi hari dari pukul 07.00 WIB sampai dengan siang pukul 14.30 WIB untuk hari Senin sampai hari Senin sampai hari Kamis. Sedangkan untuk hari Jumat sampai pukul 11.30 WIB dan hari Sabtu sampai pukul 13.30 WIB. Setelah jam pelajaran selesai, pada sore hari dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sampai pukul 17.00 WIB.

### D. Keadaan Guru dan Siswa

#### 1. TENAGA PENDIDIK

No	Nama mata diklat/pelajaran	Total	PNS		Non		Pendidikan			Sertifikasi	Usia			Kelamin		Kebutuhan	
			G	GT	G	GT	Di	SI/D	S		<	35	>	L	P	Ide	Kura
			T	T	T	T	p	4	2		3	-	5			al	ng
											5	50	1				
<b>Adaptif</b>																	
1	Bahasa Inggris	6	6	0	0	0	0	5	1	0	4	1	1	0	6	6	0
2	Matematika	7	5	0	0	2	0	7	0	0	5	2	0	2	5	7	0

3	Kewirausahaan	3	3	0	0	0	0	3	0	0	0	3	0	1	2	3	0
4	IPA	2	2	0	0	0	0	2	0	0	0	2	0	2	0	2	0
5	KKPI	3	1	0	0	2	0	3	0	0	3	0	0	3	0	3	0
6	Kimia	2	1	0	0	1	1	1	0	0	0	2	0	1	1	2	0
7	Fisika	2	2	0	0	0	1	1	0	0	2	0	0	2	0	2	0
8	Biologi	2	2	0	0	0	0	2	0	0	0	2	0	2	0	2	0
<b>Normatif</b>																	
1	BK/BP	3	3	0	0	0	0	3	0	0	1	2	0	0	3	3	0
2	Pendidikan Kewarganegaraan & Sejarah	3	3	0	0	0	0	3	0	0	0	3	0	1	2	3	0
3	Pendidikan Jasmani & Olahraga	3	2	0	0	1	0	3	0	0	2	0	1	2	1	3	0
4	Seni & Budaya	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0
5	Pendidikan Agama Islam	3	3	0	0	0	0	3	0	0	1	2	0	2	1	3	0
6	Pendidikan Agama Kristen Katolik	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0
7	Bahasa Indonesia	4	4	0	0	0	0	4	0	0	0	4	0	1	3	4	0
<b>Produktif</b>																	
1	Agribisnis Ternak Unggas	3	3	0	0	0	0	2	1	0	0	3	0	2	1	3	0
2	Jasa Boga	5	3	0	0	2	0	5	0	0	0	5	0	2	3	5	0
3	Akomodasi Perhotelan	5	2	0	0	3	1	3	1	0	2	3	0	2	3	5	0

4	Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian	7	7	0	0	0	2	4	1	0	0	7	0	4	3	7	0
5	Agribisnis Pembibitan Dan Kultur Jaringan Tanaman	9	8	0	0	1	0	9	0	0	0	9	0	4	5	9	0
6	Mekanisasi Peranian	4	3	0	0	1	1	3	0	0	0	4	0	3	1	4	0
7	Agribisnis Ternak Ruminansia	3	3	0	0	0	0	3	0	0	0	3	0	3	0	3	0
	Total	81	67	0	0	14	6	71	4	0	20	59	2	40	41	81	0

## 2. STAF DAN KARYAWAN

No	Jenis Tugas Tenaga Kependidikan	Total	PNS		Non		Pendidikan				Usia			Kelamin		Kebutuhan	
			P	PT	P	PT	SLTA	Dip	SI/D4	S2	<35	35-50	>50	L	P	Ideal	Kurang
1	Kepala Tata Usaha	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0
2	Tenaga Laboratorium	2	0	0	0	2	2	0	0	0	2	0	0	1	1	2	0
3	Tenaga Teknis Keuangan	3	2	0	1	0	3	0	0	0	0	3	0	0	3	3	0
4	Tenaga Perpustakaan	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0
5	Pesuruh/Penjaga Sekolah	7	0	0	3	4	4	0	1	2	0	7	0	4	3	7	0

6	Tenaga Teknis Praktek Kejuruan	4	1	0	2	1	4	0	0	0	2	2	0	4	0	0	-4
7	Tenaga Administrasi Lainnya	12	3	0	2	7	5	3	3	1	5	7	0	4	8	12	0
	Total	30	7	0	8	15	18	3	6	3	1 0	19	1	14	16	26	-4

**1. Jumlah siswa dan sebarannya tiap kelas**

**DATA JUMLAH SISWA**

**Tahun 2010/2011**

N O	KELAS	PROG. KEAHLIAN	JUMLAH		
			PUTR A	PUT RI	TOTA L
1	Sepuluh	Agribisnis Hasil Pertanian A	15	22	37
2	Sepuluh	Agribisnis Hasil Pertanian B	7	29	36
3	Sepuluh	Agribisnis Hasil Pertanian C	15	22	37
4	Sepuluh	Agribisnis Hasil Pertanian D	8	28	36
5	Sepuluh	Agribisnis Tanaman Perkebunan A	32	5	37
6	Sepuluh	Agribisnis Tanaman Perkebunan B	33	5	38
7	Sepuluh	Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura A	18	18	36
8	Sepuluh	Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura B	26	13	39
9	Sepuluh	Mekanisasi Pertanian	37	3	40
10	Sepuluh	Agribisnis Produksi Ternak Unggas	33	5	38
11	Sepuluh	Agribisnis Produksi Ternak Ruminansia	35	2	37
12	Sepuluh	Jasa Boga A	8	32	40
13	Sepuluh	Jasa Boga B	9	32	41
14	Sepuluh	Akomodasi Perhotelan A	7	30	37
15	Sepuluh	Akomodasi Perhotelan B	11	26	37
16	Sepuluh	Akomodasi Perhotelan C	13	26	39

<b>Jumlah</b>			<b>307</b>	<b>298</b>	<b>605</b>
17	Sebelas	Agribisnis Hasil Pertanian A	11	23	34
18	Sebelas	Agribisnis Hasil Pertanian B	7	29	36
19	Sebelas	Agribisnis Hasil Pertanian C	16	20	36
20	Sebelas	Agribisnis Tanaman Perkebunan	35	0	35
21	Sebelas	Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura A	20	14	34
22	Sebelas	Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura B	21	13	24
23	Sebelas	Mekanisasi Pertanian	32	0	32
24	Sebelas	Agribisnis Produksi Ternak Unggas	33	1	34
25	Sebelas	Agribisnis Produksi Ternak Ruminansia	19	4	23
26	Sebelas	Jasa Boga A	4	29	33
27	Sebelas	Jasa Boga B	10	23	33
28	Sebelas	Akomodasi Perhotelan A	7	21	28
29	Sebelas	Akomodasi Perhotelan B	11	22	33
30	Sebelas	Akomodasi Perhotelan C	9	25	34
		<b>Jumlah</b>	<b>235</b>	<b>224</b>	<b>449</b>
31	Dua belas	Agribisnis Hasil Pertanian A	10	19	29
32	Dua belas	Agribisnis Hasil Pertanian B	10	21	31
33	Dua belas	Agribisnis Hasil Pertanian C	10	22	32
34	Dua belas	Agribisnis Tanaman Perkebunan	25	9	34
35	Dua belas	Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura A	20	12	32
36	Dua belas	Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura B	7	17	24
37	Dua belas	Mekanisasi Pertanian	33	0	33
38	Dua	Agribisnis Produksi Ternak Unggas	20	10	30

	belas				
39	Dua belas	Agribisnis Produksi Ternak Ruminansia	32	1	33
40	Dua belas	Jasa Boga A	10	20	30
41	Dua belas	Jasa Boga B	4	29	33
42	Dua belas	Akomodasi Perhotelan A	19	17	36
43	Dua belas	Akomodasi Perhotelan B	16	19	35
		<b>Jumlah</b>	<b>216</b>	<b>196</b>	<b>412</b>
		<b>TOTAL</b>	<b>758</b>	<b>718</b>	<b>1466</b>

## 2. Jenjang pendidikan terakhir Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan

No.	Personal	Jenjang Pend. Terakhir
1.	Kepala sekolah	S2
2.	Guru	S1 dan S2
3.	Karyawan	S1 dan SLTA

## 3. Interaksi Sosial Antara Personal

### 1. Interaksi sosial antara Kepala Sekolah dan Guru

Interaksi sosial atau hubungan antara Kepala Sekolah dengan guru di SMK N 1 Bawen cukup baik. Dikatakan cukup baik karena antara kepala sekolah dan guru di SMK N 1 Bawen saling mendukung, saling menghormati dan saling menghargai. Mereka bagaikan teman akrab bila sedang berbincang-bincang bersama, namun tetap dalam batas sopan antara kepala sekolah dengan guru.

Kepala sekolah SMK N 1 Bawen juga merupakan leader bagi guru-guru SMK N 1 Bawen, beliau dapat dijadikan sebagai contoh yang baik dalam sikap maupun tindakan. Dalam kegiatan sehari-hari mereka selalu bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah yang timbul di lingkungan SMK N 1 Bawen. Jika guru-guru tersebut melakukan kesalahan mereka saling mengingatkan dengan cara yang halus dan sopan.

### 2. Interaksi Sosial antara Guru dengan Guru

Guru-guru SMK N 1 Bawen sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan antara mereka. Mereka saling membantu bila salah satu guru tersebut sedang mengalami masalah. Di luar jam pembelajaranpun guru-guru SMK N 1 Bawen berkumpul bersama dan berbincang-bincang, walaupun dalam waktu yang relatif singkat.

### **3. Interaksi Sosial antara Siswa dengan Siswa**

Interaksi sosial antara siswa dengan siswa di SMK N 1 Bawen kurang begitu baik, karena diantara mereka masih ada pandangan tentang senior dan junior. Siswa SMK yang biasanya kompak, hanya memiliki teman dari kelasnya sendiri dan tidak mengenal teman dari satu tingkat tetapi beda kelas, tingkat atas bahkan tingkat bawahnya.

### **4. Interaksi Sosial antara Guru dengan Siswa**

Interaksi sosial antara guru dengan siswa di SMK N 1 Bawen cukup baik, hanya saja beberapa siswa kadang merasa kurang cocok dengan sikap dan cara mengajar beberapa guru. Ketidakcocokan tersebut kadang timbul karena beberapa guru kadang terlalu keras dalam mendidik siswa. Selai itu dari pihak siswa sendiri juga sering melanggar aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahan. Sehingga guru merasa perlu untuk menindak tegas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

### **5. Interaksi Sosial antara Guru dengan Staf Tata Usaha**

Interaksi sosial antara guru dengan staf tata usaha (TU) di SMK N 1 Bawen sangat baik. Mereka saling menghargai dan menghormati satu sama lain, mereka juga sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan sehingga hamper tidak ada kesenjangan sosial diantara mereka. Mereka juga tidak segan untuk saling membantu bila ada yang membutuhkan bantuan.

### **6. Hubungan Secara Keseluruhan antar Personal**

Hubungan secara keseluruhan antara personal di SMK N 1 Bawen cukup baik, mereka saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Mereka bersama-sama menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing dengan semaksimal mungkin. Mereka juga bersama-sama menjaga kenyamanan, keamanan, dan ketertiban sekolah sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik, meskipun demikian masih ada beberapa personal baik dari pihak guru, staf tata usaha, maupun siswa yang kadang kurang menaati tata tertib sekolah.

#### **4. Pelaksanaan Tata Tertib**

##### **1. Tata Tertib Siswa**

###### **a. Hak-hak Siswa :**

1. Setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1
2. Setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan program keahlian / kompetensi keahlian yang dipilih serta jadwal yang ditetapkan oleh sekolah;
3. Setiap siswa dapat menggunakan dan atau memanfaatkan fasilitas sekolah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah.
4. Setiap siswa berhak mengikuti kegiatan – kegiatan sekolah yang berhubungan dengan pengembangan diri.

###### **b. Kewajiban Siswa**

1. Hadir di Sekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai sesuai jadwal yang ditentukan.
2. Mengikuti Apel pagi sebelum KBM dimulai dan Apel siang setelah KBM selesai.
3. Laporkan pada Piket Kesiswaan apabila datang terlambat.
4. Mendapat izin tertulis dari Guru Piket dan Guru yang mengajar, apabila akan meninggalkan sekolah pada jam pelajaran.
5. Menyampaikan surat keterangan dari orang tua dan diketahui oleh Ketua RT Setempat apabila berhalangan hadir.
6. Menyampaikan surat keterangan dari Dokter apabila berhalangan sakit lebih dari 3 hari tidak masuk sekolah.
7. Laporkan kepada Guru Piket atau Guru BP/BK apabila terdapat jam pelajaran yang kosong.
8. Menggunakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan sekolah yang berlaku.
9. Menjaga nama baik sekolah baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah.
10. Menjaga ketenangan dan kenyamanan sekolah agar proses KBM dapat berjalan lancar.
11. Menciptakan, menjaga dan meningkatkan Lingkungan Sekolah yang kondusif, bersih, sehat, indah, segar dan nyaman untuk belajar.

12. Mengikuti pelajaran ( teori dan praktek ) dan Prakerin (PSG) sesuai jadwal yang berlaku.
13. Mengikuti Upacara Bendera, Bakti Kampus dan kegiatan lain yang ditetapkan oleh sekolah.
14. Mengikuti kegiatan latihan Kepramukaan khusus untuk siswa tingkat X (kelas I).
15. Menjaga keindahan dan kerapihan rambut sesuai norma yang berlaku, untuk putra:
  - a. Ukuran 3-2-1 pada saat mengikuti kegiatan MOS dan PDK
  - b. Ukuran 4-3-2 selama mengikuti pendidikan di SMK Negeri 1 Bawen.
16. Membayar iuran Komite Sekolah tepat pada waktunya (paling lambat tanggal 10 setiap bulannya).
17. Memarkir kendaraan pada tempat parkir yang telah disediakan oleh sekolah.
18. Menjaga, merawat dan menggunakan sesuai fungsinya segala sarana dan prasarana sekolah.
19. Mengikuti kegiatan Masa Orientasi Sekolah (MOS), Pengenalan Kegiatan Kampus (PKK) dan Pelatihan Dasar Kedisiplinan (PDK) bagi semua siswa baru (tingkat X).

**c. Siswa Dilarang :**

1. Membawa barang-barang terlarang ( Narkoba ) , Minuman Keras , berbagai senjata ( senjata tajam dan senjata api ), Petasan ( Mercon ) dan bahan peledak lainnya.
2. Membawa, menyimpan dan merokok di lingkungan sekolah maupun disekitar sekolah dengan radius 1 Km.
3. Membawa, menyimpan dan menonton/melihat buku/gambar porno, kartu, Komik/Novel.
4. Membawa dan atau menggunakan pesawat HandPhone (HP), Gitar, Walkman/MP3/MP4.
5. Membawa dan menggunakan asesoris yang tidak sesuai dengan asesoris sekolah (Topi, Sweater, jumper, jaket, kalung, gelang, Anting-anting, tindik, Tatto, atribut dsb. ).
6. Menggunakan seragam yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah ( warna, bentuk , mode, jadwal dan kegiatannya ).

7. Berbuat, bersikap dan berbicara tidak senonoh, tidak sopan dan tidak santun, baik dengan teman apalagi dengan Guru dan Karyawan.
8. Melakukan tindakan kekerasan baik fisik maupun non fisik terhadap sesama siswa, karyawan, guru dan seluruh komponen sekolah.
9. Mencoret-coret dan mengotori bangunan sekolah ,bangku belajar /sekolah, serta lingkungan sekolah lainnya.
10. Mengambil barang orang lain yang bukan miliknya tanpa sepengetahuan yang punya.
11. Merusak, menghilangkan dan menghancurkan fasilitas yang ada di sekolah.
12. Mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi dalam lingkungan sekolah (kecepatan maksimal adalah 30 km/ jam ).
13. Melakukan tindakan asusila / melanggar aturan norma agama, norma masyarakat dan sopan santun.
14. Melakukan perjudian dalam bentuk apapun di sekolah
15. Melakukan perkawinan / pernikahan selama mengikuti masa pendidikan.
16. Melakukan perkelahian,keributan dan keonaran di sekolah.
17. Keluar dan masuk sekolah tanpa melalui pintu gerbang ( Brobos Pagar ).

## **2. Tata Tertib Guru dan Tenaga Kependidikan**

1. Setia dan taat kepada Pancasila, dan UUD 1945 Negara dan Pemerintah
2. Menjunjung tinggi martabat dan kehormatan guru dan tenaga pendidik
3. Memegang rahasia jabatan dengan sebaik-baiknya
4. Bekerja dengan ikhlas dalam membina peserta didik
5. Mau dan mampu bekerjasama dengan segenap warga sekolah dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah
6. Saling asah, asih, asuh dalam rangka menciptakan kebersamaan dan menciptakan situasi yang kondusif dilingkungan Sekolah
7. Selalu mengedepankan komunikasi yang baik dan musyawarah
8. Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan tugas sesuai job yang telah diberikan
9. Guru dan tenaga kependidikan wajib mengikuti upacara bendera, senam, jalan sehat, jumat bersih dan lain-lain sesuai jadwal
10. Hadir 15 menit sebelum jam mengajar untuk apel pagi kecuali hari Sabtu
11. Semua guru dan tenaga kependidikan wajib mengenakan pakaian seragam sesuai jadwal dan ketentuan yang berlaku

12. Meninggalkan sekolah pada jam mengajar/bekerja wajib izin kepada kepala sekolah atau TU
13. Semua guru dan tenaga kependidikan wajib presensi secara tertib baik pagi maupun siang
14. Setiap prestasi akan diberikan penghargaan dan setiap terjadi pelanggaran akan diberikan hukuman sesuai dengan undang-undang yang berlaku

## **5. Bidang Pengelolaan dan Administrasi**

Struktur pengelolaan organisasi sekolah di SMK N 1 Bawen dikelola oleh bidang tata usaha di bawah wewenang kepala sekolah, sedangkan struktur organisasi per bidang atau program keahlian dikelola oleh masing-masing bidang itu sendiri.

Struktur administrasi sekolah dikelola oleh bendahara sekolah yaitu Ir. Endang M. dan Muljani dan dalam pengawasan dari kepala sekolah, komite sekolah ataupun dari majelis sekolah. Administrasi kelas dikelola oleh masing-masing guru mata pelajaran. Administrasi guru dikelola oleh bagian kurikulum yang menentukan kalender akademik, pembagian jadwal pelajaran dan pembagian guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Komite SMK N 1 Bawen merupakan badan yang bersifat mandiri, tidak mempunyai hierarki dengan sekolah maupun lembaga pemerintahan lainnya.

Komite SMK N 1 Bawen berperan sebagai :

1. Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan
2. Pendukung (supporting agency), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan.
3. Pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan.
4. Mediator antara pemerintah dengan masyarakat.

Struktur organisasi kesiswaan, kegiatan intra dan ekstra kurikuler dikelola oleh bagian kesiswaan dan bagian kurikulum. Dalam mencapai pembelajaran yang maksimal semua alat bantu proses belajar mengajar disediakan oleh pihak sekolah dengan bantuan dari bidang sarana dan prasarana atau ketenagaan.

- 1. Struktur Organisasi**  
(terlampir)
- 2. Struktur Organisasi Administrasi Sekolah**
  - a. Struktur Organisasi Tata Usaha**  
(terlampir)
  - b. Struktur Organisasi BK/BP**  
(terlampir)
  - c. Struktur Organisasi Staf**  
(terlampir)
  - d. Struktur Organisasi STP2K**  
(terlampir)
  - e. Struktur Organisasi Humas**  
(terlampir)
  - f. Struktur Organisasi Sarpras**  
(terlampir)
  - g. Struktur Organisasi Kesiswaan**  
(terlampir)
  - h. Struktur Organisasi Kurikulum**  
(terlampir)
- 3. Kalender Akademik dan Jadwal Kegiatan Pelajaran**
  - b. Kalender Pendidikan**  
(terlampir)
  - c. Jadwal Kegiatan Pembelajaran**  
(terlampir)
- 4. Struktur Organisasi Kesiswaan, Kegiatan Intra, dan Ekstra Kulikuler**
  - a. Struktur Organisasi OSIS**  
(terlampir)
  - b. Struktur Organisasi Pramuka**  
(terlampir)

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pengamatan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan:

1. SMK N 1 Bawen mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai fasilitas kegiatan belajar mengajar di sekolah, namun masih perlu penambahan fasilitas.
2. Pelaksanaan PPL 1 di SMK N 1 Bawen merupakan salah satu upaya untuk mencetak tenaga pendidik yang professional dan dapat mengkondisikan kegiatan belajar mengajar dengan baik.

#### **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan oleh penyusun adalah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan dan kewaspadaan di dalam sekolah sudah dilaksanakan dengan sangat baik, namun perlu ditingkatkan lagi agar suasana sekolah dan lingkungan sekolah lebih teratur.
2. Sekolah tempat latihan hendaknya dapat memaklumi bahwa mahasiswa praktikan masih memiliki kemampuan dan pengalaman yang terbatas, untuk itu mahasiswa praktikan membutuhkan bantuan dan bimbingan.
3. Pihak UNNES hendaknya melakukan monitoring terhadap pelaksanaan PPL.

## **REFLEKSI DIRI**

NAMA : Anggun Retno Priyanto  
NIM : 6301409092  
PRODI : Pendidikan Kepelatihan Olahraga ( PKLO )

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa. Kegiatan tersebut mencakup pembinaan kemampuan mengajar dan pembinaan tugas tugas kependidikan di luar mengajar.

PPL bertujuan membina dan membimbing calon guru secara profesional, bertanggung jawab, dan disiplin sesuai dengan tujuan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Kegiatan PPL Unnes 2012 dibagi menjadi dua tahap, yaitu PPL 1 dan PPL 2. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam PPL 1 adalah observasi dan orientasi di sekolah latihan. Observasi yang dilakukan meliputi keadaan sekolah latihan dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan tersebut. Melalui kegiatan observasi diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Praktikan melakukan PPL di sekolah latihan yakni di SMK N 1 Bawen. Jadwal pelaksanaan PPL 1 dimulai tanggal 30 Juli 2012 yang diawali dengan penerjunan mahasiswa. Selama observasi, praktikan melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur komite sekolah dan tugas yang diampu, administrasi sekolah, keadaan siswa dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, jadwal KBM sekolah, dll.

Lokasi SMK N 1 Bawen yang terletak di Jl. Kartini no.119 Bawen Kab. Semarang, sangat strategis untuk dijadikan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar karena letaknya yang cukup strategis dan cukup tenang untuk kegiatan belajar mengajar, serta mempunyai lahan yang cukup luas untuk kegiatan belajar mengajar. Kegiatan Belajar Mengajar di SMK N 1 Bawen dimulai pukul 07.15 WIB sampai 14.00 WIB sedangkan pada bulan ramadhan kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.30 sampai 12.30.

Tujuan pembelajaran Penjasorkes di sekolah adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan berolahraga. Hendaknya untuk mencapai semua itu, semua kegiatan pembelajaran dilakukan dengan aktif dan kreatif serta dengan pembelajaran yang inovatif. Dengan adanya mata pelajaran Penjasorkes, para siswa-siswi SMK N 1 Bawen diharapkan dapat menjadi anak bangsa yang berjiwa sehat dan sportif.

### **A. Kekuatan dan kelemahan Mata Pelajaran Olahraga**

#### **1. Kekuatan Mata Pelajaran Olahraga**

Olahraga yang benar akan memberikan sumbangan yang sangat berarti terhadap pendidikan anak secara keseluruhan. Hasil nyata yang diperoleh dari olahraga adalah perkembangan yang lengkap, meliputi aspek fisik, mental, emosi, sosial dan moral. Tidak salah jika para ahli percaya bahwa pendidikan jasmani merupakan wahana yang paling tepat untuk “membentuk manusia seutuhnya”.

Artinya olahraga juga bisa dijadikan sarana untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani serta membentuk para siswa siswi SMK N 1 Bawen secara utuh.

#### **2. Kelemahan Mata Pelajaran Olahraga**

Para siswa dan siswi SMK N 1 Bawen pada umumnya malas dalam melakukan kegiatan berolahraga karena menganggap olahraga adalah mata pelajaran yang melelahkan dan membosankan.

Selain itu para siswa siswi merasa kesulitan dalam mempelajari Olahraga, karena dianggap sulit dipahami dimana cakupan materinya yang beragam dan kompleks. Oleh karena itu kebanyakan siswi tidak berminat untuk mempelajari olahraga dan siswa sering beraktifitas semaunya sendiri.

### **B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Menurut pengamatan saya sarana dan prasarana yang ada di SMK N 1 Bawen sudah cukup memadai karena dilihat dari fasilitasnya ada lapangan yang digunakan untuk proses pembelajaran yaitu; terdapat 1 lapangan basket dan dapat digunakan juga sebagai lapangan tenis, 2 lapangan voli, 1 lapangan bulu tangkis yang dapat juga digunakan sebagai lapangan sepak takraw dan 1 lapangan sepakbola yang berada di area sekolah. Untuk perlengkapan olahraga lainnya seperti atletik, dan senam juga sudah cukup lengkap, hanya masalah jumlahnya saja yang harus ditambah.

Dari proses pembelajaran panjasorkes sudah berjalan dengan baik, karena sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai untuk proses kegiatan belajar mengajar penjasorkes.

### **C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing**

Kualitas guru pamong sudah baik. Proses pengajaran, dilaksanakan dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan materi yang dirancang pada bahan ajar.

Dosen pembimbing selama PPL 1 memang tidak melakukan tinjauan secara langsung ke sekolah praktik, akan tetapi dalam proses pengajaran di kampus, Bapak Wahadi selalu memberikan bimbingan dan petunjuk yang sangat membantu dalam pemberian materi yang akan diajarkan. Banyaknya metode-metode pengajaran yang inovatif yang beliau berikan.

### **D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan**

Kualitas pembelajaran di sekolah latihan sudah cukup baik, para guru dapat bekerjasama dan berinteraksi dengan para siswa-siswi dengan baik, dengan adanya interaksi dan hubungan yang baik ini maka materi-materipun dapat tersampaikan dengan baik pada para siswa-siswi SMK N 1 Bawen. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

### **E. Kemampuan diri praktikan**

Dalam melaksanakan PPL, mahasiswa telah dibekali berbagai macam ilmu pengetahuan tentang kependidikan dan bidang studi masing-masing melalui Mikro teaching dan pembekalan PPL. Sehingga para mahasiswa siap dan mampu melaksanakan Praktek Pengajaran Lapangan. Kegiatan PPL 1 merupakan langkah awal mahasiswa untuk melakukan pengajaran lapangan melalui kegiatan observasi dan pengenalan lingkungan sekolah latihan.

### **F. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1**

Setelah mengikuti PPL 1 praktikan lebih mengerti dan mengenal adanya struktur kinerja di sekolah serta mengetahui peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah. Lebih mengenal proses interaksi dan peran serta dalam dunia pendidikan yang ada di sekolah. Selain itu praktikan juga memperoleh gambaran langsung pembelajaran di

dalam kelas, cara mengelola kelas cara menyampaikan mata pelajaran olahraga di sekolah khususnya di SMK.

### **G. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Universitas Negeri Semarang**

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK N 1 Bawen yang sudah baik, perlu adanya pengadaan alat-alat praktikum (khususnya olahraga) yang lebih banyak dan memadai agar jumlahnya seimbang dengan jumlah siswa yang ada sehingga proses belajar mengajar bisa berlangsung lebih lancar dan efektif.

Bagi UNNES, profesionalisme adalah salah satu hal yang perlu ditingkatkan. Hal ini terkait dengan penyampaian informasi PPL dan sistem online yang perlu lebih di perhatikan lagi. Seringnya terjadi permasalahan akses informasi pada web unnes yang menjadikan mahasiswa sulit untuk mendapatkan informasi yang penting untuk menunjang berjalannya PPL.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar SMK N 1 Bawen yang telah menerima dengan baik kedatangan mahasiswa praktikan serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman mengajar di sekolah.

Bawen, Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong,

Mahasiswa Praktikan,

**Sunarso, S.Pd**

**NIP. 195309031979031010**

**Anggun Retno Priyanto**

**NIM. 6301409092**

## **REFLEKSI DIRI**

NAMA : Sriwahyuni Tuminggar  
NIM : 2101409017  
PRODI : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

### **Pendahuluan**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memudahkan penulis untuk menyusun refleksi diri ini dengan baik dan benar. Setelah melaksanakan PPL selama kurang lebih 2 minggu, penulis akan memaparkan hasil pengalaman yang telah diperoleh di sekolah latihan, yaitu SMK N 1 Bawen. Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan refleksi diri ini. Namun, semoga refleksi diri ini dapat memberi ilustrasi singkat mengenai aktivitas yang penulis lakukan dalam PPL 1 ini.

### **Refleksi Pelaksanaan PPI 1**

Peraturan rektor tentang pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang yang menyangkut ketentuan umum menjelaskan penertian PPL, Dasar Konseptual, Tujuan, Prinsip-prinsip, dan lain sebagainya. Dalam ketentuan umum tersebut, disebutkan bahwa PPL adalah sebuah intrakurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Kependidikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dalam kegiatan perkuliahan pada semester-semester sebelumnya dan sebagai bekal untuk melatih keterampilan dengan praktik langsung di lapangan supaya mahasiswa memperoleh pengalaman secara nyata. Pelaksanaan PPL ini dilaksanakan sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan agar mahasiswa mempunyai pengalaman dan keterampilan yang selengkap yang harus dimiliki sebagai seorang calon guru dalam menyeleenggarakan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa telah dibekali dengan sejumlah mata kuliah yang berhubungan dengan pembelajaran mata kuliah yang ditekuninya. Pada program PPL ini, penulis melakukan praktik di SMK N 1 Bawen.

### **Kelebihan dan Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

SMK N 1 Bawen melaksanakan pembelajaran belajar mengajar pada pagi hingga siang hari. Sedangkan untuk sore hari digunakan sebagai pelaksanaan ekstrakurikuler yang bersifat mengembangkan kemampuan diri siswa yang memiliki keahlian di salah satu bidang ekstrakurikuler tersebut. Pelaksanaan KBM yang telah berlangsung di SMK

N 1 Bawen sudah berjalan dengan baik. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan dengan harapan agar siswa memiliki pengetahuan mengenai bahasa yang menjadi bahasa nasional sekaligus bahasa negara dari negara kita, Indonesia. Siswa diharapkan mampu menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, mata pelajaran bahasa Indonesia lebih banyak diberikan secara teoritis. Kurangnya kesadaran dan kepedulian siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia karena adanya pemikiran yang berkembang pada diri siswa bahwa pelajaran Bahasa Indonesia membosankan. Banyak siswa yang berasumsi bahwa bahasa Indonesia itu mudah. Akan tetapi, sejak bahasa Indonesia dijadikan salah satu mata pelajaran yang diikutsertakan dalam UAN, guru berupaya untuk menumbuhkan semangat siswa dalam proses KBM. Sehingga pihak guru benar-benar berupaya semaksimal mungkin untuk menumbuhkan semangat baru. Penulis mengamati proses KBM yang berlangsung khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia sudah lancar. Dalam pembelajaran, guru menggunakan metode belajar yang bervariasi dan menggunakan media. Meskipun media itu sangat sederhana, akan tetapi cukup efektif untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan dalam pembelajaran. **Ketersediaan Sarana dan Prasarana**

Secara umum, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK N 1 Bawen sudah cukup memadai dan KBM sudah berjalan dengan lancar dan sistematis. Namun, masih perlu adanya peningkatan terutama pada aspek media pembelajaran sehingga lebih menunjang kegiatan belajar siswa. Jumlah LCD yang dimiliki masih terbatas perlu ditambah agar pembelajaran yang berbasis IT dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Selain itu, gedung untuk KBM juga perlu ditambah karena pada saat tertentu pada pembelajaran guru terkadang kebingungan untuk menggunakan ruangan karena keterbatasan jumlah ruangan. Apalagi, nomor pada setiap ruangan tidak secara berurutan. Hal tersebut menambah kebingungan bagi warga sekolah untuk mengetahui tempat suatu ruangan pada sekolah yang memiliki luas yang jauh lebih luas dari sekolah pada umumnya itu.

#### **Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pendamping**

Guru pamong dan dosen pembimbing memiliki kualitas yang sangat baik dalam pembelajaran serta pengalaman yang sudah sangat banyak. Hal tersebut membuat guru pamong dan dosen dapat memberi pengarahan dan masukan yang sangat membantu guru praktikan dalam melaksanakan PPL 1 ini. Guru pamong yang bernama Puji Widodo, S., Pd. yang akrab dipanggil Pak Puji ini banyak memberi motivasi dan inspirasi bagi penulis dalam melaksanakan PPL ini. Pak Puji banyak memberi arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk memahami karakter siswa, mengondisikan

kelas, bersosialisasi dengan semua warga SMK N 1 Bawen dan sebagainya. Untuk itu, Pak Puji merupakan guru yang sudah sangat matang dan berkualitas yang dapat menjadi teladan bagi penulis.

Dosen pembimbing Dr. Hj. Ida Zulaeha, M. Hum. sangat perhatian terhadap guru praktikan yang dibimbingnya serta sangat profesional dalam membimbing. Bu Ida zulaeha merupakan dosen favorit penulis yang menjadi teladan bagi penulis.

### **Kualitas Pembelajaran di SMK N 1 Bawen**

Kualitas pembelajaran di SMK N 1 Bawen sudah baik dalam bidang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. KBM sudah dilengkapi sarana dan prasarana yang cukup baik dan dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh guru dan siswa seperti ruang laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga, dan lain-lain.

### **Kemampuan Diri Guru Praktikan**

Banyak hal yang diperoleh seperti bagaimana agar materi yang nantinya disampaikan dapat menarik siswa, cara mengkondisikan kelas maupun bagaimana berinteraksi dengan siswa. Praktikan merasa perlu menambah bekal untuk menghadapi kegiatan pembelajaran nanti. Terlebih dalam menghadapi siswa yang hiperaktif, praktikan perlu mengetahui cara penanganan yang tepat. Kesabaran, kreativitas, serta pengetahuan yang luas sangat dibutuhkan sebagai bekal dalam mengajar nanti.

### **Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Melaksanakan PPL 1**

Praktikan mengetahui pengalaman mengajar di lapangan dari guru pamong yang memberikan izin secara langsung kepada praktikan untuk melihat langsung KBM yang berlangsung dalam kelas. Praktikan mendapat banyak pengetahuan mengenai hal-hal yang harus dilakukan dalam KBM, bahwa guru harus memiliki 10 macam keterampilan yaitu sebagai berikut.

- |                               |                                   |
|-------------------------------|-----------------------------------|
| 1. membuka pelajaran          | 6. Menulis di papan tulis         |
| 2. komunikasi siswa           | 7. Mengkondisikan situasi belajar |
| 3. metode pembelajaran        | 8. Memberi pertanyaan             |
| 4. variasi dalam pembelajaran | 9. Menilai hasil belajar          |
| 5. memberikan penguatan       | 10. Menutup pelajaran             |

Selain itu, praktikan juga menjalin hubungan baik dengan staf di SMK N 1 Bawen sehingga praktikan memperoleh pengalaman di luar KBM, seperti mengelola kurikulum, menangani siswa yang bermasalah, dan sebagainya. Praktikan juga mampu berkomunikasi secara baik dengan kepala sekolah, guru-guru, staf, dan siswa yang ada di SMK N 1 Bawen.

### **Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes**

### **a. bagi sekolah**

Sekolah hendaknya menambah sarana dan prasarana terutama untuk ruang KBM dan LCD sehingga KBM dapat berlangsung lebih efektif.

### **b. bagi Unnes**

Pihak Unnes sebaiknya melakukan persiapan lebih awal dan berkoordinasi dengan mahasiswa praktikan, dosen pembimbing, dan pihak sekolah latihan. Sehingga pihak-pihak tersebut dapat melakukan persiapan secara maksimal. Demikian juga tentang informasi dan kelengkapan administrasi yang diperlukan dalam pelaksanaan dan pemantauan PPL antarsemua pihak agar dapat diperbaiki lagi sebagaimana mestinya.

### **Penutup**

Demikian refleksi diri yang dapat diuraikan oleh penulis dalam PPL 1. Atas perhatiannya, penulis menyampaikan terima kasih.

Bawen, Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong,

Mahasiswa Praktikan,

**Puji Widodo, S. Pd.**

**NIP 197209222007011008**

**Sriwahyuni Tuminggar**

**NIM 2101409017**

## REFLEKSI DIRI

NAMA : Angga Setiyawan  
NIM : 101409060  
PRODI : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Setelah memantapkan diri untuk menjadi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, pelaksanaan PPL sudah menjadi mimpi yang berharap akan segera terlaksana. Bagi saya pribadi, PPL merupakan satu paket yang lengkap dari Tridharma Perguruan Tinggi yang melekat pada setiap diri mahasiswa. Pendidikan, penelitian, dan pengabdian merupakan kewajiban yang harus kami lakukan selama menjadi guru praktikan di sekolah.

Sebenarnya, bukan impian yang terlalu muluk jika saya bermimpi ditempatkan di sekolah RSBI, sekolah unggulan dengan kualitas siswa dan sarana prasarana yang sangat memadai. Namun, sebaik-baiknya manusia merencanakan, Tuhanlah penentu segala kebijakan. Pada akhirnya saya harus bersyukur, inilah cara Tuhan memilihkan jalan yang terbaik bagi saya, SMK Negeri 1 Bawen. Sebuah sekolah yang terletak di jantung kecamatan Bawen, 40 menit dari kampus Unnes, Sekaran. SMK dengan jumlah siswa terbanyak di Kabupaten Semarang, SMK dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi, SMK dengan segudang prestasi, singkatnya, SMK ini luar biasa!

Sebagai guru praktikan di sekolah ini, kami mendapat kesempatan selama dua minggu untuk mengenal lebih jauh SMK yang akan menjadi tempat belajar dan mengabdikan kami selama tiga bulan ke depan. Masa yang disebut sebagai orientasi sekolah ini berisi kegiatan pengenalan lingkungan sekolah, warga sekolah, sarana dan prasarana, serta iklim pembelajaran dalam masing-masing bidang studi.

Kembali, sebaik-baiknya manusia merencanakan, Tuhanlah penentu segala kebijakan. Kesempatan dua minggu untuk mengenal sekolah ini lebih dalam hanya bisa saya jalani dua hari saja. Kecelakaan yang saya alami di jalur utama Ungaran-Bawen pada Selasa, 31 Juli 2012 lalu membuat saya harus menjalani pengobatan dan masa pemulihan yang cukup lama. Akan tetapi, dari dua hari masa orientasi yang saya jalani, telah bertambah informasi dan kekaguman saya terhadap SMK Negeri 1 Bawen. Hal-hal yang dapat saya simpulkan selama dua hari menjalani proses observasi adalah sebagai berikut:

## **1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di Sekolah Latihan**

SMK Negeri 1 Bawen sebagai salah satu sekolah kejuruan unggulan di Kabupaten Semarang memiliki 6 program keahlian, yaitu : (1) Agribisnis Produksi Tanaman, (2) Agribisnis Hasil Pertanian, (3) Mekanisasi Pertanian, (4) Agribisnis Produksi Ternak, (5) Tata Boga, dan (6) Pariwisata. Keenam program keahlian tersebut masing-masing telah memiliki satu laboratorium khusus yang digunakan sebagai penunjang kegiatan praktik siswa.

Adapun untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, sarana dan prasaran yang terdapat di sekolah ini terbilang sangat memadai. Sebuah laboratorium bahasa dan perpustakaan menjadi bagian penunjang yang sangat membantu dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Sekolah ini sebenarnya juga sudah memiliki sarana penunjang yang lain seperti LCD dan proyektor, akan tetapi fasilitas tersebut memang sengaja tidak dipasang secara permanen di masing-masing ruang teori dengan alasan keamanan.

## **2. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

Selama lebih kurang tiga bulan pelaksanaan PPL, saya akan dibimbing oleh seorang guru pamong bernama Dra. Siti Haryati. Selama masa observasi, kami memang belum sempat bertatap muka semenjak kecelakaan yang saya alami. Akan tetapi, komunikasi tetap berjalan melalui media telepon seluler. Dari sedikit perbincangan lewat sms antara saya dan beliau, dapat saya simpulkan bahawa beliau adalah sosok guru yang kooperatif. Adapun dosen pembimbing saya, Ibu Dr. Ida Zulaeha, M. Hum., juga sudah berkompeten dalam bidangnya. Sebagai dosen pembimbing, beliau sangat kooperatif apabila dihubungi oleh mahasiswa praktikan.

## **3. Kemampuan Diri Praktikan**

Setelah mengetahui kondisi sekolah dan siswa secara menyeluruh, saya menyadari bahwa harus mengerahkan tenaga dan kemampuan lebih dalam menjalani tugas sebagai guru praktikan di SMK Negeri 1 Bawen. Kondisi kelas, terutama kelas Agribisnis Produksi Tanaman, Agribisnis Hasil Pertanian, Agribisnis Produksi Ternak yang letaknya berada di ujung bagian belakang sekolah. Selain itu, kondisi ini juga menantang saya sebagai guru praktikan untuk menggunakan berbagai metode interaktif yang dapat menarik minat siswa untuk belajar dan mau memerhatikan guru praktikan.

## **4. Nilai Tambah yang diperoleh Setelah Melaksanakan PPL 1**

Nilai tambah yang paling saya rasakan selama dua hari menjalani masa observasi di sekolah ini adalah kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dan etos kerja yang sangat

dijunjung oleh sekolah ini. Bapak Jumeri selaku kepala sekolah mengajarkan bagaimana seni memimpin yang sangat bijaksana, bahwa pemimpin pada hakikatnya adalah seorang pelayan. Dari sinilah saya belajar bagaimana menjadi pendidik sejati yang dengan senang hati, ikhlas berbagi dan mengabdikan demi kemajuan pendidikan di negeri ini. Semua ini menjadi bekal berharga bagi saya untuk menjalani PPL2.

#### **5. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes**

Saran bagi SMK Negeri 1 Bawen, hendaknya kemampuan siswa dalam memahami materi yang selama ini hanya bersifat teoretis dapat dipraktikkan dengan baik pula. Disamping itu, alangkah lebih baik jika pihak sekolah melalui bagian humas maupun konseling juga mengarahkan siswa-siswi yang berprestasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, meskipun pada hakikatnya mereka disiapkan untuk bersaing dalam dunia kerja setelah lulus nanti. Hal ini sekaligus menjadi saran bagi Universitas Negeri Semarang agar memberikan porsi beasiswa yang lebih pada lulusan SMK.

Bawen, Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong,

Mahasiswa Praktikan,

**Dra. Sri Haryati**

**NIP. 196511252007012014**

**Angga Setiyawan**

**NIM. 2101409060**

## REFLEKSI DIRI

**NAMA** : **Nanda Rizki Amelia**  
**NIM** : **2201407147**  
**PRODI** : **Pendidikan Bahasa Inggris**

Refleksi diri ini ditulis berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang diperoleh pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I yang telah praktikan laksanakan di SMK Negeri 1 Bawen selama 2 minggu. Banyak sekali pengalaman dan informasi yang praktikan peroleh dalam PPL I ini, mulai dari observasi tentang keadaan sekolah sampai berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan PPL adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Kegiatan PPL dilaksanakan sebagai upaya menerapkan teori yang selama ini telah diperoleh sehingga mahasiswa praktikan memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kegiatan PPL I ini memberikan manfaat yang besar kepada praktikan sebagai bekal ketika terjun dalam masyarakat, terutama dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Hasil dari pelaksanaan PPL I yang telah dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut :

### **1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Yang Ditekuni**

Pelajaran bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sangat penting. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi antar negara. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Inggris wajib diajarkan di sekolah-sekolah. Namun terkadang masih ada sebagian orang yang beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Inggris adalah pelajaran yang susah dibandingkan dengan pelajaran berhitung, seperti matematika atau fisika, sehingga siswa cenderung menyepelkan atau menganggap pelajaran bahasa Inggris merupakan momok yang menyeramkan. Padahal sebenarnya bahasa Inggris adalah pelajaran yang menyenangkan dan mudah

dipahami. Terkadang kita tidak sadar bahwa bahasa Inggris yang kita gunakan benar menurut kita tapi salah menurut aturan. Maka dari itu pada saat proses pembelajaran inilah peran seorang guru sangat dibutuhkan.

## **2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di Sekolah Latihan**

Untuk sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Bawen secara umum kurang begitu memadai. Hal ini dapat dilihat dari tidak tersedianya laboratorium bahasa. Padahal keberadaan laboratorium bahasa sangat penting untuk menunjang kegiatan listening dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Jumlah buku paket Bahasa Inggris yang diberikan pada setiap siswa juga jumlahnya kurang memadai. Ketersediaan fasilitas *hotspot area* di SMK Negeri 1 Bawen menjadi nilai plus, tapi pemanfaatan dari *hotspot area* tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru maupun siswa.

## **3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

Untuk kualitas guru pamong sudah tidak bisa diragukan lagi. Dalam proses pembelajaran seluruhnya sudah baik, karena pada saat guru menjelaskan kepada siswa tentang suatu materi selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mudah dipahami siswa. Selain itu guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hanya terkadang ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi.

Sedangkan dosen pembimbing memberikan arahan yang baik bagi praktikan. Serta memberikan dorongan kearah yang lebih baik.

## **4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan**

Kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawen sudah cukup bagus.. Meskipun ketersediaan fasilitas masih kurang tapi kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik dan lancar. Siswa SMK Negeri 1 Bawen masih menunjukkan kepasifan mereka, guru harus bekerja ekstra untuk memancing keingin tahuan mereka sehingga kegiatan pembelajaran bisa berlangsung dua arah, antara guru ke siswa dan siswa ke guru. Namun pada dasarnya mereka mempunyai keinginan untuki lebih menguasai Bahasa Inggris hanya saja guru harus mampu memberikan motivasi serta dorongan untuk membuat siswa lebih bersemangat dan gemar dalam proses belajar mengajar. N

## **5. Kemampuan Diri Praktikan**

Praktikan di bangku kuliah telah menempuh 110 SKS dan mengikuti mata kuliah MKU (mata kuliah umum) dan MKDK (mata kuliah dasar kependidikan). Selain itu praktikan juga telah melaksanakan *microteaching* dan pembekalan PPL. Meskipun telah mendapat bekal yang cukup, praktikan merasa masih harus banyak belajar lagi dan apa yang telah praktikan pelajari, praktikan mencoba untuk menerapkan.

#### **6. Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan setelah Melaksanakan PPL I**

Selama melaksanakan PPL I, praktikan memperoleh banyak manfaat. Praktikan dapat mengetahui cara-cara mengajar dan mengenal perangkat pembelajaran serta menggunakan peralatan yang menunjang. Selain itu praktikan juga dapat mengetahui berbagai karakter siswa-siswa di kelas yang telah di observasi. Dari kegiatan PPL I ini memacu praktikan untuk mempersiapkan diri lebih baik untuk melaksanakan kegiatan PPL II, baik dari segi materi maupun cara penguasaan kelas. Dalam kegiatan PPL 1 juga mendapatkan pengalaman berharga dimana SMK Negeri 1 Bawen, menanamkan moralitas pada anak didiknya. Memberikan pendidikan karakter bangsa setiap pagi setiap harinya. Juga tak luput mengajarkan mereka menghargai nilai sebagai bukti dari hasil belajar dan pembentukan mental yang membuat mereka yakin bahwa dengan bekal yang telah mereka dapat di SMK 1 Bawen kedepannya mampu menolong diri mereka sendiri di masa depan. SMK 1 Bawen juga berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang maksimal bagi masyarakat sekitar yang kurang mampu namun, tetap dengan kulalitas maksimal yang dibuktikan dengan terserapnya anak didik ke sektor kerja riil yang cukup berpeluang untuk merubah hidup mereka lebih layak.

#### **7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES**

Saran praktikan untuk SMK Negeri 1 Bawen adalah perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana untuk media dan kegiatan pembelajaran.

Bawen, Agustus 2010

Mengetahui,

Guru Pamong,

Mahasiswa Praktikan,

**Dra. Kuntar Retno Rukmini**

**NIP. 196411041989032008**

**Nanda Rizki Amelia**

**NIM. 2201407147**

## REFLEKSI DIRI

Nama : Intan Kusuma Wardani  
NIM : 2201409123  
Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa semester 7 program kependidikan Universitas Negeri Semarang sebagai mahasiswa praktikan di sekolah latihan. Di sekolah latihan tersebut, mahasiswa praktikan diharapkan mampu menerapkan teori yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa pada semester sebelumnya pada proses belajar dalam suasana kelas yang sebenarnya. PPL diselenggarakan untuk melatih keterampilan para calon guru agar dapat menguasai bidang-bidang keguruan dan memiliki kepribadian untuk menjadi seorang guru. Untuk itulah dalam hal ini profesionalisme sangat di utamakan. Berbekal teori-teori dari semester sebelumnya, mahasiswa melaksanakan PPL, dan dari PPL dapat dijadikan bekal ketika kelak melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar.

Kegiatan PPL UNNES 2012 dibagi menjadi dua tahap, yaitu PPL 1 dan PPL 2. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam PPL 1 adalah observasi dan orientasi di sekolah latihan. Observasi yang dilakukan meliputi pengenalan pada keadaan sekolah latihan, lingkungan, tugas-tugas keguruan, serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan tersebut. Melalui kegiatan observasi diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

PPL 1 ini dilaksanakan melalui observasi selama 2 minggu mulai dari tanggal 30 Juli 2012. Dari pengalaman PPL 1 tersebut, saya bisa merasakan kerjasama yang baik dari pihak SMK N 1 Bawen sebagai sekolah latihan yang berkenan menerima dan membimbing saya dan teman-teman untuk belajar menjadi calon guru yang memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan ketrampilan agar siap terjun ke wilayah profesi. Pada kesempatan kali ini saya akan memberikan ulasan kesan selama melaksanakan PPL 1.

### **1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Yang Ditekuni**

Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran adaptif, yang bertujuan membekali peserta didik kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris dalam konteks material komunikasi yang diperlukan bagi program keahliannya, baik yang bersifat lisan maupun tulis. Sebenarnya pengetahuan siswa tentang bahasa Inggris cukup bagus dan

kepercayaan diri mereka membuat kelas menjadi cukup aktif. Guru harus pandai mengarahkan perhatian siswa agar tidak melenceng dari tujuan pembelajaran. Diharapkan dengan metode pengajaran yang inovatif dan kreatif seperti *cooperative learning*, tingkat pemahaman dan ketertarikan siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris dapat meningkat.

## **2. Ketersediaan Sarana Prasarana**

Berdasarkan pengamatan observasi yang telah dilaksanakan pada PPL 1, sarana prasarana di SMK Negeri 1 Bawen cukup memadai. Tiap program jurusan sudah terdapat laboratorium program keahlian masing-masing. Laboratorium itu dibangun bukan hanya sebagai gedung milik jurusan saja tetapi juga untuk kegiatan pembelajaran yang bersifat keseluruhan karena SMK N 1 Bawen menggunakan sistem *moving class*. Selain itu, SMK N 1 Bawen juga sedang mengadakan pembangunan laboratorium computer untuk menambah fasilitas sekolah. Sayangnya tidak setiap kelas dilengkapi LCD sebagai media pembelajaran. LCD dapat dipinjam di ruang kurikulum namun ketersediaannya sangat terbatas.

## **3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

Kualitas guru pamong, khususnya bahasa Inggris sudah baik. Guru pamong bahasa Inggris yaitu Ibu Kuntar Retno Rukmini merupakan guru teladan se-Kabupaten Semarang. Guru pamong dapat membimbing dan memberikan nasihat yang baik kepada mahasiswa demi perbaikan pembelajaran. Ibu Kuntar juga tidak segan menegur jika mahasiswa bimbingannya melakukan kesalahan. Namun sifat tegas tersebut tetap tidak menghalangi beliau untuk bercanda di waktu senggang.

Dosen pembimbing untuk mahasiswa praktikan SMK N 1 Bawen juga memiliki kualitas yang baik. Ibu Endang sangat berkompeten dan berpengalaman dalam mengarahkan mahasiswa PPL.

## **4. Kualitas Pembelajaran**

Pada umumnya kualitas pembelajaran sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari variasi suasana yang disebabkan adanya *moving class*. Dengan adanya sistem semacam ini, suasana kelas tidak terlihat monoton. Selain itu, proses pembelajaran tidak membosankan karena setiap jamnya siswa selalu memperoleh penyegaran dari adanya *moving class*. Namun kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung terpancang hanya dari LKS atau Modul. Khususnya mata pelajaran bahasa Inggris, kualitasnya sudah cukup tinggi. Selain itu cara mengajar guru juga menyenangkan, dan membangun kreatifitas siswa. Guru mengajar dengan santai, menyenangkan dan tidak terlalu kaku sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran.

## **5. Kemampuan Praktikan**

Praktikan sudah dapat berinteraksi dengan cukup baik di lingkungan sekolah latihan, terutama di kelas pada waktu jam mengajar. Hal ini dapat terlihat dari adanya ketertarikan siswa untuk mau bersahabat dengan praktikan tanpa melewati batasan-batasan antara pengajar dan peserta didik serta adanya keinginan dari siswa untuk mau memperhatikan dan melaksanakan apa yang diarahkan oleh praktikan. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, tidak sedikit siswa yang aktif bertanya mengenai hal-hal yang tidak dimengertinya.

## **6. Nilai Tambah Setelah Melaksanakan PPL 1**

Selama kegiatan PPL 1 berlangsung, praktikan merasa mendapat banyak masukan dan informasi lapangan yang sangat jauh berbeda dengan teori-teori yang selama ini didapat di bangku kuliah, contohnya yaitu mengetahui seluk beluk sekolah (mengenai struktur organisasi, BK, guru-karyawan, dan lembaga-lembaga sekolah lainnya), mengetahui kepatutan dan kelayakan sarana dan prasarana sekolah, mengetahui bekal yang harus dipersiapkan guru ketika mengajar, mengetahui cara mengajar yang baik dan bagaimana cara mengatasi anak yang kurang berminat dalam belajar, serta memotivasi siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran. Sehingga praktikan memperoleh bekal untuk menjadi guru yang sesungguhnya.

## **7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES**

### **a. Bagi pihak SMK N 1 Bawen**

Adapun saran pengembangan dari praktikan bagi SMK N 1 Bawen adalah sebagai berikut:

- 1) Perlu adanya pengawasan dan pendekatan yang dilakukan guru terhadap siswa yang membuat gaduh pada saat pelajaran.
- 2) Perlu adanya penertiban seragam siswa dan kelengkapannya yang disesuaikan dengan tata tertib yang berlaku.
- 3) Kebersihan kamar mandi siswa hendaknya lebih diperhatikan.
- 4) Ketertiban dan kerapian kelas hendaknya selalu dijaga dengan baik.
- 5) Perlu perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang rusak.
- 6) Hendaknya sekolah lebih memperhatikan karakter para siswa, terutama pada perkembangan akhlak dan moral.

### **b. Bagi pihak UNNES**

Adapun saran pengembangan dari praktikan bagi UNNES adalah sebagai berikut:

- 1) UNNES hendaknya lebih menjalin kerjasama yang baik dengan sekolah-sekolah latihan, sehingga kegiatan yang dilaksanakan selama PPL dapat berjalan dengan lancar.
- 2) UNNES perlu memberikan penghargaan yang pantas terhadap sekolah-sekolah latihan yang menjadi tempat PPL.
- 3) UNNES perlu memperhatikan dalam pemberian fasilitas bagi mahasiswa PPL, sehingga mahasiswa dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru praktikan dengan baik.

Bawen, Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong,

Mahasiswa Praktikan,

**Dra. Kuntar Retno Rukmini**

**NIP. 19641104 198903 2 008**

**Intan K. Wardani**

**NIM. 2201409123**

## REFLEKSI DIRI

NAMA : Mochamad Affandy  
NIM : 2302408011  
PRODI : Pendidikan Bahasa Jepang

Praktik Pengalaman Lapangan atau yang biasanya disingkat PPL merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa kependidikan yang sudah memenuhi syarat untuk mengikutinya, seperti yang tertera pada Bab VII Pasal 15 Peraturan Rektor tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Tujuan dari PPL adalah membentuk mahasiswa agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh kelompok praktikan di SMK N 1 Bawen, praktikan menyimpulkan bahwa sekolah tersebut sangat memperhatikan tata tertib dan kedisiplinan juga menjunjung semangat nasionalisme yang tinggi. Hal-hal lain tentang sekolah tersebut, khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran yang praktikan ampu yaitu bahasa Jepang, adalah sebagai berikut :

### **1. Kekuatan dan Kelemahan mata pelajaran Bahasa Jepang**

Setiap mata pelajaran pasti mempunyai kekuatan dan kelemahan, yang akan mempengaruhi cara belajar siswa dan cara penyampaian guru. Begitu pula dengan mata pelajaran yang praktikan tekuni, yaitu Bahasa Jepang. Bahasa Jepang merupakan bahasa Asing yang bisa dibilang merupakan pelajaran baru bagi siswa SMKN 1 Bawen, khususnya siswa kelas X. hal tersebut membuat pembelajaran harus dimulai dari yang paling dasar, yaitu pengenalan huruf Jepang. Huruf Jepang mempunyai bentuk, penulisan dan cara baca yang sangat berbeda dengan huruf alphabet yang selama ini digunakan di Indonesia, selain itu jumlahnya juga cukup banyak. Hal tersebut menyebabkan pengajar harus bisa mengatur waktu pembelajaran dengan mempertimbangkan pembelajaran huruf dan pembelajaran materi, karena pembelajaran huruf Jepang cukup memakan waktu. Namun disamping hal tersebut, karena Bahasa Jepang merupakan bahasa yang belum pernah dipelajari oleh siswa, jadi membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya. Selain itu, untuk siswa yang mengambil jurusan bahasa,

mata pelajaran ini masuk dalam daftar Ujian Nasional, sehingga siswa bukan hanya menganggap mata pelajaran ini sebagai pelajaran biasa.

## **2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana yang tersedia di sekolah tersebut menurut praktikan sudah cukup memadai. Ada berbagai laboratorium yang di dalamnya terdapat alat-alat yang masih cukup baik untuk menunjang suatu pembelajaran. Laboratorium yang tersedia di sekolah tersebut antara lain; laboratorium bahasa, asrama sekolah, . Selain itu, perpustakaan yang ada di sekolah tersebut menampung berbagai buku, baik buku yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun buku yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran, seperti novel, buku cerita, dll.

## **3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

Guru pamong mata pelajaran bahasa Jepang di SMK N 1 Bawen adalah Ida beliau adalah salah satu alumni Universitas Negeri Semarang. Kemampuan beliau juga baik. Hal tersebut terbukti dari kemampuan beliau dalam mengajar dan menguasai kelas. Pada saat mahasiswa praktikan meminta bimbingan, beliau memberi masukan-masukan bagi mahasiswa praktikan sehingga mendapatkan bekal yang cukup yang dapat diterapkan di PPL II nantinya.

## **4. Kualitas pembelajaran di SMK N 1 Bawen**

Kurikulum yang dilakukan dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawen saat ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Buku-buku pedoman yang digunakan seperti halnya paket banyak yang sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Buku yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang adalah buku Sakura 1 untuk kelas X, Sakura 2 untuk kelas XI dan Sakura 3 untuk kelas XII. Selain itu dengan ditunjang oleh Laboratorium Bahasa dan Multimedia yang memadai, pembelajaran bahasa Jepang-pun menjadi lebih terfokus dan penyampaianyapun lebih mudah.

## **5. Kemampuan diri praktikan**

PPL I merupakan pengalaman pertama yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan sehingga membutuhkan penyesuaian di sekolah yang ditempati. Kondisi fisik maupun non fisik dalam SMK N 1 Bawen sudah dipahami oleh mahasiswa praktikan. Tetapi masih banyak hal lagi yang harus dipersiapkan untuk menghadapi PPL II. Tidak

hanya itu, mahasiswa praktikan juga harus meminta bimbingan yang lebih kepada guru pamong karena masih banyak lagi yang harus dipelajari oleh mahasiswa praktikan.

## **6. Nilai tambah setelah PPL 1**

Banyak manfaat yang diperoleh mahasiswa praktikan setelah melaksanakan PPL I. Manfaat tersebut antara lain adalah; mahasiswa praktikan mendapatkan gambaran tentang tugas-tugas sebagai pengajar, bagaimana cara mengelola kelas yang baik, bagaimana cara bersikap di depan kelas ketika mengajar di ruang kelas. Bimbingan serta bantuan dari guru pamong dalam mengarahkan mahasiswa praktikan ketika akan melaksanakan proses belajar mengajar di kelas secara langsung pada PPL II dapat diperoleh dalam PPL I.

## **7. Saran**

Mata pelajaran bahasa Jepang adalah mata pelajaran yang menurut siswa sulit dan membosankan, maka perlu diupayakan tambahan sarana dan prasarana khususnya alat peraga, dan perlu ditanamkan kepada siswa tentang pentingnya belajar bahasa Jepang untuk berkomunikasi dengan dunia kerja internasional. Dalam kegiatan mengajar menggunakan metode yang menarik bagi siswa agar tidak membosankan.

Demikian refleksi diri dari mahasiswa praktikan mata pelajaran bahasa Jepang. Apabila ada kekurangannya mohon maaf.

Bawen, Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong,

Mahasiswa Praktikan,

**Endah Widayastuti.R, S, Pd.**

**NIP. 198011262008012003**

**Mochamad Affandy**

**NIM 2302408011**

## REFLEKSI DIRI

NAMA : Eni Ermawati  
NIM : 2302408027  
PRODI : Pendidikan Bahasa Jepang, S1

Puji syukur atas nikmat yang Allah berikan sehingga laporan ini dapat selesai tanpa halangan yang berarti. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan serangkaian kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terbagi atas dua tahap, yaitu PPL I dan PPL II dimana mahasiswa yang melakukan praktik mengajar diberikan kesempatan untuk menyalurkan dan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan dan mengenal kehidupan sekolah secara langsung sehingga nantinya mahasiswa benar-benar siap untuk menjadi seorang guru dengan bekal yang telah diperoleh selama melakukan praktik. PPL I berisi kegiatan mahasiswa untuk berorientasi di sekolah yang menjadi tempat praktik. Sedangkan PPL II berisikan kegiatan mahasiswa mengajar dalam kelas. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan dimulai pada tanggal 30 Juli 2012 dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012. PPL ini juga bertujuan untuk memberikan bekal bagi mahasiswa berupa ilmu agar praktikan tidak mengalami gangguan ketika terjun menjadi guru yang sebenarnya.

Hasil dari pelaksanaan PPL I yang telah dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut:

### **1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Jepang**

Kekuatan dan keunggulan mata pelajaran Bahasa Jepang terletak pada klasifikasi pelajaran Bahasa Jepang yang berupa ilmu bahasa dan sastra. Bahasa Jepang dalam hal sastra maupun tulisan terdiri dari empat komponen yaitu mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Setiap aspek memiliki ciri tersendiri dan pendekatan yang berbeda. Aspek mendengar mengutamakan kepekaan telinga untuk menerima sinyal suara dan memprosesnya ke otak. Membaca lebih mempelajari cara membaca yang efektif dan efisien untuk menemukan poin penting dalam suatu bacaan tanpa membaca keseluruhan. Berbicara lebih menekankan praktek agar siswa dapat berkomunikasi pada oranglain dengan memperhatikan golongan lawan bicaranya. Sedangkan untuk menulis menitikberatkan pada pengembangan ide dalam bentuk tulisan dalam berbagai hal. Pembelajaran Bahasa Jepang semakin menarik bila siswa tidak hanya dihadapkan pada materi tetapi diajak melakukan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar sesuai

dengan materi yang sedang dipelajari. Jepang merupakan Negara yang kaya akan budaya, mempelajari budayanya secara lebih dalam juga bisa dilakukan agar siswa semakin mengenal dan tertarik untuk mempelajari Bahasa Jepang. Hal tersebut dapat memacu kreatifitas dan kepekaan siswa.

Kelemahan pembelajaran Bahasa Jepang yaitu kurangnya jumlah jam pelajaran. Mempelajari bahasa asing khususnya bahasa jepang sebaiknya dilakukan secara intensif setiap hari. Karena di sekolah praktikan bahasa jepang hanya diajarkan satu kali dalam seminggu, membuat kemajuan kemampuan siswa sedikit terlambat.

## **2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana di SMK N 1 Bawen sudah cukup baik. Terdapat fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yaitu fasilitas ruang pembelajaran (ruang kelas, meja, kursi, white board). Karena sistem di sekolah ini moving class dimana setiap ganti jam pelajaran siswa berpindah kelas, sehingga per rombongan belajar tidak memiliki kelas tetap yang berpengaruh pada kebersihan kelas, kedisiplinan siswa, dan perlengkapan kelas seperti penghapus. Selain itu juga terdapat Laboraturium (Bahasa, IPA, Tata Boga), perpustakaan, koperasi, kantin, masjid, lahan untuk pertanian dan peternakan, lapangan upacara, dan basket. Tapi disamping itu perlu adanya perbaikan pada beberapa tempat dan lebih melengkapi perlengkapan di kelas seperti penghapus dan spidol untuk melangsungkan proses kegiatan belajar mengajar agar materi dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik.

## **3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan ini, mahasiswa praktikan didampingi oleh seorang guru pamong dan seorang dosen pembimbing.

Kualitas guru pamong SMK N 1 Bawen sudah baik. Beliau mampu mengarahkan mahasiswa praktikan dalam praktek mengajar. Guru pamong juga mempunyai sikap yang sabar dan tanggung jawab dalam membimbing mahasiswa praktikan. Serta memberikan tips-tips untuk menghadapi siswa SMK, yang sangat berbeda dengan siswa SMA.

Dosen pembimbing juga memberikan pengarahan dan masukan bagi mahasiswa praktikan sebelum penerjunan kesekolah secara langsung. Serta memberikan nasihat bagi mahasiswa praktikan agar mempunyai sikap yang baik selama masa PPL dan seterusnya agar menjadi seorang pendidik yang berkualitas.

## **4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan**

Kualitas pembelajaran di SMK N 1 Bawen cukup baik. Meskipun ada beberapa faktor yang menyebabkan proses belajar mengajar tidak berjalan lancar. Adanya sistem

moving class yang mungkin mempengaruhi siswa dalam berkonsentrasi pada pelajaran. Banyaknya siswa yang terlambat masuk kelas dikarenakan jarak antara satu kelas dengan yang lain cukup jauh. Akan tetapi dengan adanya kelemahan seperti itu membuat guru lebih termotivasi untuk lebih meningkatkan sistem pembelajaran untuk menutupi kelemahan tersebut agar pembelajaran tetap berjalan lancar dan materi tersampaikan dengan baik.

#### **5. Kemampuan Diri Praktikan**

Banyak hal yang diperoleh seperti bagaimana agar materi yang nantinya disampaikan dapat menarik siswa, cara mengkondisikan kelas maupun bagaimana berinteraksi dengan siswa. Praktikan merasa perlu menambah bekal untuk menghadapi kegiatan pembelajaran nanti. Terlebih dalam menghadapi siswa yang hiperaktif, praktikan perlu mengetahui cara penanganan yang tepat. Kesabaran, kreativitas, serta pengetahuan yang luas sangat dibutuhkan sebagai bekal dalam mengajar nanti.

#### **6. Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Melaksanakan PPL I**

Setelah mengikuti PPL I, praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada disekolah dan bagaimana cara berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan khususnya disekolah. Selain itu praktikan juga memperoleh gambaran langsung dari pembelajaran didalam kelas, cara mengelola kelas dengan adanya keberagaman kemampuan siswa, cara menyampaikan mata pelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa.

#### **7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES**

##### **a. Bagi UNNES**

UNNES sebagai lembaga pencetak pendidik berkualitas, diharapkan terus mengembangkan program yang dapat menciptakan contoh pendidik yang berkualitas dan berkompeten. Unnes lebih perlu meningkatkan koordinasi dengan pihak yang terkait dengan pelaksanaan PPL. Memberikan penghargaan yang pantas kepada sekolah-sekolah latihan yang menjadi tempat PPL, karena kegiatan pengembangan profesi kependidikan dapat terlaksana dengan baik.

##### **b. Bagi SMK N 1 Bawen**

Lebih ditekankan lagi pada siswa mengenai kedisiplinan terhadap siswa yang sering terlambat masuk kelas dan sering keluar kelas selama proses belajar mengajar tetapi tidak kembali lagi ke kelas. Kebersihan juga sangat penting untuk menciptakan suasana yang segar untuk menerima materi.

Bawen, Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong,

Mahasiswa Praktikan,

Ida Ristiana S, Pd.

**NIP.**

**Eni Ermawati**

**NIM. 2302408027**

## REFLEKSI DIRI

NAMA : Ragil Sudrajat Wijayanto  
NIM : 2302408061  
PRODI : Pendidikan Bahasa Jepang

Puji syukur atas nikmat yang Allah berikan sehingga laporan ini dapat selesai tanpa halangan suatu apapun. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dimulai pada tanggal 30 Juli 2012 dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terbagi atas dua tahap, yaitu PPL I dan PPL II. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I) merupakan tahapan pengenalan bagi mahasiswa untuk mengetahui seluk beluk sekolah yang menjadi tempat praktik mengajar. Observasi yang dilakukan meliputi keadaan sekolah latihan dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan tersebut

Berdasarkan observasi dan orientasi di SMKN 1 Bawen selama PPL 1, penulis dapat melaporkan bahwa sekolah tersebut tergolong dalam sekolah yang berkualitas baik. Jumlah guru sertifikasi di SMKN 1 Bawen merupakan yang terbanyak se-Kabupaten Semarang. Siswa-siswa selalu berprestasi dalam kejuaraan tingkat lokal maupun nasional. Setiap tahunnya sebagian besar lulusan SMKN 1 Bawen selalu terserap menjadi tenaga kerja terdidik di industri-industri terkait.

### **1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Yang Ditekuni**

Mata pelajaran Bahasa Jepang merupakan mata pelajaran, yang bertujuan membekali peserta didik untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa Jepang dalam konteks material komunikasi yang diperlukan bagi program keahliannya, baik yang bersifat lisan maupun tertulis. Sebagai salah satu bahasa asing yang banyak dipakai, bahasa Jepang dapat dijadikan sebagai modal dan nilai tambah bagi siswa-siswa SMK yang nantinya langsung memasuki dunia kerja.

Di sisi lain banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Jepang itu sulit dipahami. Sehingga, minat siswa untuk mengikuti pelajaran secara antusias kurang bagus. Diharapkan dengan metode pengajaran yang inovatif dan kreatif, tingkat pemahaman dan ketertarikan siswa dalam mata pelajaran bahasa Jepang dapat meningkat.

## **2. Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Sarana dan prasarana di SMK (STM) N1 Bawen sudah cukup baik. Terdapat fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yaitu fasilitas ruang pembelajaran (ruang kelas, meja, kursi, white board, penghapus). Karena sistem di sekolah ini moving class dimana setiap ganti jam pelajaran siswa berpindah kelas. Sehingga per rombongan belajar tidak memiliki kelas tetap yang berpengaruh pada kebersihan kelas. Selain itu juga terdapat Laboratorium ( Bahasa, IPA, Tata Boga), perpustakaan, koperasi, kantin, masjid, lahan untuk pertanian dan peternakan, lapangan upacara, basket, sepakbola. Tapi disamping itu perlu adanya perbaikan pada beberapa tempat untuk melangsungkan proses kegiatan belajar mengajar agar materi dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik.

## **3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing**

Kualitas guru pamong, khususnya bahasa Jepang sudah baik. Guru pamong bahasa Jepang yaitu Ibu Ida Ristiana S.Pd. Beliau dapat membimbing dan memberikan pengarahan yang baik kepada mahasiswa demi perbaikan pembelajaran.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, ibu Ida sangat disukai para siswa karena mampu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Beliau memberikan contoh-contoh yang cukup jelas dan selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mudah dipahami oleh para peserta didik.

Dosen pembimbing untuk SMKN 1 Bawen juga memiliki kualitas yang baik. Ibu Setiyani Wardhaningtyas, S.S, M.Pd berpengalaman dalam mengarahkan mahasiswa PPL.

## **4. Kualitas Pembelajaran**

Kualitas Pembelajaran Bahasa Jepang yang telah dilakukan di SMK N 1 Bawen berjalan dengan baik. Mata pelajaran Bahasa Jepang yang diampu oleh Ibu Ida Ristiana, S.Pd, khususnya kelas X dan XI yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana dalam pembelajaran Bahasa Jepang, siswa ikut aktif sehingga terjalin kerjasama antara guru dan siswa.

## **5. Kemampuan Diri Praktikan**

Selama melaksanakan PPL I di SMK Negeri 1 Bawen, praktikan memperoleh pengalaman yang sangat berguna sebagai bekal untuk terjun dalam dunia pendidikan kelak. Praktikan menjadi tahu bagaimana cara mengajar yang baik, cara mengkondisikan kelas dan berinteraksi dengan siswa. Dengan bertambahnya pengetahuan tersebut, akan menjadi masukan dalam menjalankan PPL II.

## **6. Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan setelah Melaksanakan PPL I**

Setelah melakukan PPL 1 Praktikan mengetahui bagaimana kondisi kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya didalam kelas. Praktikan menjadi tahu hal-hal yang sebaiknya dilakukan agar pembelajaran efektif dan mengelola kelas dengan keberagaman kemampuan siswa dan keberagaman kepribadian siswa.

## **7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Universitas Negeri Semarang**

### **a. Bagi pihak SMK N 1 Bawen**

Adapun saran pengembangan dari penulis bagi SMK N 1 Bawen adalah sebagai berikut:

Perlu adanya pengawasan dan pendekatan yang dilakukan guru terhadap siswa yang membuat gaduh pada saat pelajaran.

- 1) Perlu adanya penertiban seragam siswa dan kelengkapannya yang disesuaikan dengan tata tertib yang berlaku.
- 2) Kebersihan kamar mandi siswa hendaknya lebih diperhatikan.
- 3) Perlu perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang rusak.
- 4) Pengembangan pembelajaran ilmu bersifat tidak terbatas. Walaupun kualitas pembelajaran di SMK N 1 Bawen sudah baik, namun tetap harus dikembangkan lagi untuk menjadi yang terbaik. Pemanfaatan lingkungan serta laboratorium juga perlu ditingkatkan.

### **b. Bagi pihak UNNES**

Adapun saran pengembangan dari penulis bagi UNNES adalah sebagai berikut:

- 5) UNNES hendaknya lebih menjalin kerjasama yang baik dengan sekolah-sekolah latihan, sehingga kegiatan yang dilaksanakan selama PPL dapat berjalan dengan lancar.
- 6) UNNES perlu memberikan penghargaan yang pantas terhadap sekolah-sekolah latihan yang menjadi tempat PPL.

- 7) UNNES perlu memperhatikan dalam pemberian fasilitas bagi mahasiswa PPL, sehingga mahasiswa dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru praktikan dengan baik.

Bawen, Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong,

Mahasiswa Praktikan,

**Ida Ristian, S. Pd.**

**NIP.**

**Ragil Sudrajat Wijayanto**

**NIM. 2302408061**

## **REFLEKSI DIRI**

**NAMA : HARYO SURYO KUSUMO**

**NIM : 2302408065**

**PRODI : PENDIDIKAN BAHASA JEPANG / FBS**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

PPL dibagi menjadi dua tahap yakni PPL 1 dan PPL 2. Dalam PPL 1 mahasiswa wajib melakukan observasi di Sekolah latihan. Observasi yang dilakukan meliputi keadaan sekolah latihan dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan tersebut. Melalui kegiatan observasi diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Kegiatan PPL I ini memberikan manfaat yang besar kepada praktikan sebagai bekal ketika terjun di lapangan, terutama dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan observasi dan orientasi di SMKN 1 Bawen selama PPL 1, penulis dapat melaporkan bahwa sekolah tersebut tergolong dalam sekolah yang berkualitas baik. Jumlah guru sertifikasi di SMKN 1 Bawen merupakan yang terbanyak se-Kabupaten Semarang. Siswa-siswa selalu berprestasi dalam kejuaraan tingkat lokal maupun nasional. Setiap tahunnya sebagian besar lulusan SMKN 1 Bawen selalu terserap menjadi tenaga kerja terdidik di industri-industri terkait.

## **8. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Yang Ditekuni**

Mata pelajaran Bahasa Jepang bertujuan membekali peserta didik untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa Jepang dalam konteks material komunikasi yang diperlukan bagi program keahliannya, baik yang bersifat lisan maupun tertulis. Sebagai salah satu bahasa asing yang banyak dipakai, bahasa Jepang dapat dijadikan sebagai modal dan nilai tambah bagi siswa-siswa SMK yang nantinya langsung memasuki dunia kerja.

Di sisi lain banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Jepang itu sulit dipahami. Sehingga, minat siswa untuk mengikuti pelajaran secara antusias kurang bagus. Diharapkan dengan metode pengajaran yang inovatif dan kreatif, tingkat pemahaman dan ketertarikan siswa dalam mata pelajaran bahasa Jepang dapat meningkat.

## **9. Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Sarana dan prasarana merupakan penunjang utama dalam proses pembelajaran. Sekolah mengusahakan ruangan kelas yang memadai dan layak dipakai untuk semua siswa. Fasilitas di ruang kelas seperti kursi, meja dan papan tulis sudah memadai. Nantinya jika didukung dengan media pembelajaran seperti LCD dan komputer di tiap kelas, akan semakin menunjang guru memberikan materi dalam proses pembelajaran.

## **10. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing**

Kualitas guru pamong, khususnya bahasa Jepang sudah baik. Guru pamong bahasa Jepang yaitu Ibu Ida Ristiana merupakan guru baru yang masuk di SMKN 1 Bawen. Meskipun begitu, guru pamong dapat membimbing dan memberikan pengarahan yang baik kepada mahasiswa demi perbaikan pembelajaran.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, ibu Ida sangat disukai para siswa karena beliau bisa membuat suasana kelas lebih hidup dan tidak kaku. Beliau memberikan contoh-contoh yang cukup jelas dan selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mudah dipahami.

Dosen pembimbing untuk SMKN 1 Bawen juga memiliki kualitas yang cukup baik. Ibu Setiyani Wardhaningtyas sangat berkompeten dan berpengalaman dalam mengarahkan mahasiswa PPL.

### **11. Kualitas Pembelajaran**

Pembelajaran Bahasa Jepang yang telah dilakukan di SMK N 1 Bawen berjalan dengan baik. Mata pelajaran Bahasa Jepang yang diampu oleh Ibu Ida Ristiana, S.Pd, khususnya kelas X dan XI yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana dalam pembelajaran Bahasa Jepang, siswa ikut aktif sehingga terjalin kerjasama antara guru dan siswa.

### **12. Kemampuan Diri Praktikan**

Dalam melaksanakan PPL, mahasiswa telah dibekali berbagai macam ilmu pengetahuan tentang kependidikan dan bidang studi masing-masing. Selain itu, sebelum diterjunkan di lapangan mahasiswa juga sudah dibekali oleh UPT PPL. Sehingga secara teori telah siap dan mampu melaksanakan praktek pengajaran lapangan.

### **13. Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan setelah Melaksanakan PPL I**

Setelah melakukan PPL1 yaitu mahasiswa mengetahui seluk beluk sekolah (mengenai struktur organisasi, BK, guru-karyawan, dan lembaga-lembaga sekolah lainnya), mengetahui bekal yang harus dipersiapkan guru ketika mengajar, mengetahui cara-cara mengajar yang baik, dan memperoleh bekal untuk menjadi guru yang sesungguhnya, sehingga kesiapan mahasiswa untuk mengajar mandiri lebih baik.

### **14. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Universitas Negeri Semarang**

Untuk meningkatkan dan mempertahankan mutu pendidikan di SMKN 1 Bawen yang sudah baik, perlu adanya tambahan ruang teori di kelas yang jumlahnya seimbang dengan jumlah siswa yang ada sehingga tidak perlu menggunakan ruang sanggar atau perpustakaan.

Saran bagi UNNES, yaitu diharapkan universitas terus mengembangkan program yang dapat menciptakan figur-figur pendidik yang berkualitas, sehingga apa yang dituliskan dalam pembukaan UUD 1945 ”mencerdaskan kehidupan bangsa” bisa tercapai.

Bawen, Agustus 2011

Mengetahui,

Guru Pamong,

Guru Praktik,

**Endah Widyastuti. R, S.Pd**

**NIP. 1980112620080012003**

**Haryo Suryo Kusumo**

**NIM. 2302408065**

## REFLEKSI DIRI

NAMA : Reza Febrian Pasetyo  
NIM : 2102408078  
PRODI : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Kegiatan PPL bertujuan memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Hal ini diharapkan dapat memberikan bekal yang cukup kepada mahasiswa sebagai calon guru.

Kegiatan PPL Universitas Negeri Semarang 2012 dibagi menjadi dua tahap, yaitu PPL 1 dan PPL 2. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam PPL 1 adalah observasi dan orientasi di sekolah latihan. Observasi yang dilakukan meliputi keadaan sekolah latihan dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan tersebut. Melalui kegiatan observasi diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Praktikan melakukan PPL di sekolah latihan yakni di SMK Negeri 1 Bawen. Jadwal pelaksanaan PPL 1 dimulai tanggal 30 Juli 2012, tetapi praktikan baru memulai observasi pada tanggal 31 Juli 2012. Hal ini terjadi karena pada tanggal 30 Juli hanya melakukan koordinasi dengan sekolah latihan. Selama observasi, praktikan melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, dan tugas yang diampu, administrasi sekolah, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, jadwal KBM sekolah, dll.

SMK Negeri 1 Bawen berada di Jalan Kartini No 119. Jam pelajaran dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 14.00 WIB. Pada saat Ramadhan, pelajaran dilaksanakan pukul 07.30-12.00 WIB.

Dalam proses observasi dan orientasi, praktikan juga mengamati PBM bahasa Jawa. Bahasa Jawa adalah muatan lokal wajib di Jawa Tengah. Setiap minggunya, mata

pelajaran bahasa Jawa memperoleh alokasi waktu 1 jam di SMK Negeri 1 Bawen. Menurut hasil observasi, salah satu kelemahan mata pelajaran bahasa Jawa adalah tenaga pengajar yang notabennya bukan benar-benar lulusan bahasa Jawa, selain itu jam pelajaran yang terlalu sedikit berimbas pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan secara maksimal

Namun terlepas dari hal tersebut, bahasa Jawa juga memiliki kekuatan tersendiri dalam pembelajaran. Melalui pelajaran ini guru dapat mendidik dan membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Di setiap pembelajaran bahasa Jawa, guru selalu menyisipkan cerita-cerita moral yang penuh dengan *unggah-ungguh*. Pembelajaran ini tentu saja dapat membentuk budi pekerti siswa sesuai yang diharapkan oleh pendidikan karakter.

Pembelajaran akan berlangsung dengan lancar apabila terdapat sarana dan prasarana yang memadai. Secara umum, sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Bawen sudah baik. Untuk pembelajaran bahasa Jawa sarana dan prasarana yang tersedia sudah baik. Buku-buku referensi bahasa Jawa banyak tersedia di perpustakaan. Masing-masing anak juga telah memiliki buku pelajaran bahasa Jawa.

Semua hal tersebut tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya guru. Selama PPL berlangsung, praktikan akan didampingi oleh guru pamong. Guru pamong bahasa Jawa di SMK Negeri 1 Bawen adalah Sri Kasmini, S. Pd. Beliau adalah guru yang memiliki kompetensi dibidangnya. Dalam setiap KBM beliau mampu mengkondisikan kelas dengan baik sehingga suasana menjadi kondusif untuk proses belajar mengajar. Dalam menyampaikan materi, beliau juga sering menyampaikan humor yang membuat siswa menjadi tidak bosan. Guru pamong selalu berusaha melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan pun bervariasi. Selain itu, praktikan juga merasa sangat terbantu selama melakukan observasi. Guru memberikan banyak informasi yang dibutuhkan dalam observasi.

Selain guru pamong, praktikan juga dibimbing oleh dosen pembimbing. Dosen pembimbing PPL bahasa Jawa di SMK Negeri 1 Bawen adalah Sucipto Hadi Purnomo, S. Pd. Beliau merupakan dosen yang memiliki kompetensi di bidangnya, yang membantu mahasiswa agar lancar dalam menjalankan PPL di sekolah latihan yakni SMK Negeri 1 Bawen.

Jika ditinjau dari segi kualitas, pembelajaran bahasa Jawa di SMK Negeri 1 Bawen termasuk baik. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP. Guru dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berlangsung dengan tertib dan

lancar. Namun, jika kelas ditinggal oleh guru, kelas menjadi ramai dan kurang terkondisi.

PPL merupakan latihan untuk memperoleh bekal bagi mahasiswa praktikan dalam menghadapi dunia pendidikan yang sebenarnya. Kemampuan praktikan pun dirasa masih kurang, sehingga masih memerlukan bimbingan dan belajar dari guru pamong serta dosen pembimbing. Berbekal pengetahuan yang telah didapatkan selama semester-semester sebelumnya, praktikan merasa telah cukup mantap dalam mempersiapkan proses pengajaran dan penerapan teori-teori yang telah didapatkan.

Setelah melakukan PPL 1 ini, ada nilai tambah yang didapatkan praktikan. Praktikan kini mengetahui kondisi lapangan yang akan dihadapi sehingga menjadi lebih mampu mempersiapkan diri dalam mengajar. Praktikan juga memperoleh tambahan pengetahuan tentang administrasi sekolah, perencanaan pengajaran, metode pengajaran, dan masih banyak hal lainnya yang tidak didapatkan dari bangku kuliah.

Kegiatan PPL merupakan kerjasama antara Universitas Negeri Semarang dan pihak sekolah, yakni SMK Negeri 1 Bawen. Dari sinilah proses kerjasama yang lebih baik akan terjalin di masa yang akan datang. Oleh karena itu, praktikan menyampaikan beberapa saran untuk pengembangan kedua belah pihak. Berikut ini adalah saran yang dapat diberikan praktikan,

- a. Bagi pihak SMK Negeri 1 Bawen
  - Perlu adanya perawatan terhadap sarana dan prasarana yang telah rusak.
  - Ketertiban dan kerapian kelas hendaknya selalu dijaga dengan baik.
  - Perlu adanya kedisiplinan dalam berseragam bagi siswa.
- b. Bagi pihak Universitas Negeri Semarang
  - Perlu adanya koordinasi yang lebih baik antara Universitas Negeri Semarang, sekolah latihan, dan mahasiswa praktikan sehingga tidak terjadi kerancuan atau ketidakjelasan hak dan kewajiban masing-masing dalam pelaksanaan PPL.
  - Sosialisasi mengenai PPL hendaknya dilakukan lebih intensif sehingga informasi dapat tersampaikan dan diterima dengan baik.

Demikian gambaran singkat refleksi diri praktikan setelah melaksanakan PPL 1 di SMK Negeri 1 Bawen. Semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bawen, Agustus 2012

Mengetahui,

Guru pamong,

Mahasiswa Praktikan,

**Sri Kasmini, S.Pd**

**NIP . 19650313 1990 102 001**

**Reza Febrian Prasetyo**

**NIM. 2102408078**

## REFLEKSI DIRI

NAMA : Afina Maulida  
NIM : (2601409035)  
PRODI : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

PPL Universitas Negeri Semarang 2012 dibagi menjadi dua tahap, yaitu PPL 1 dan PPL 2. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam PPL 1 adalah observasi dan orientasi di sekolah latihan. Observasi yang dilakukan meliputi keadaan sekolah latihan dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan tersebut. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Praktikan melakukan PPL di sekolah latihan yakni di SMK Negeri 1 Bawen. Jadwal pelaksanaan PPL 1 dimulai tanggal 30 Juli 2012, tetapi praktikan baru memulai observasi pada tanggal 31 Juli 2012. Hal ini terjadi karena pada tanggal 30 Juli hanya melakukan koordinasi dengan sekolah latihan. Selama observasi, praktikan melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, dan tugas yang diampu, administrasi sekolah, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, jadwal KBM sekolah, dan masih banyak yang lainnya.

SMK Negeri 1 Bawen terletak di Jalan Kartini No 119, sekolah ini sebelumnya berada di kota Salatiga. Jam pelajaran dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 14.00 WIB. Pada saat Ramadhan, pelajaran dilaksanakan pukul 07.30-12.30 WIB.

Mata pelajaran bahasa Jawa merupakan muatan lokal wajib di Jawa Tengah. Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa agar mampu berbahasa Jawa dengan baik dan sesuai dengan *unggah ungguh* layaknya orang Jawa. Setiap minggunya, mata pelajaran bahasa Jawa memperoleh alokasi waktu 1 jam di SMK Negeri 1 Bawen. Menurut hasil observasi, salah satu kelemahan mata pelajaran bahasa Jawa adalah salah satu tenaga pengajar yang notabennya bukan benar-benar lulusan bahasa Jawa, selain itu jam pelajaran yang terlalu sedikit sehingga kurang tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, ada tambahan satu guru dari lulusan bahasa Jawa.

Pembelajaran bahasa Jawa selalu dikaitkan dengan menulis, berbicara, menyimak, dan membaca. Keempat aspek tersebut tidaklah mudah untuk dipelajari, terlebih lagi untuk dikuasai dengan tingkat pemahaman yang cukup baik. Oleh karenanya, membutuhkan waktu dan proses yang cukup lama untuk mempelajari semuanya. Terkadang peserta didik aspek menulis dan membacanya baik akan tetapi aspek berbicaranya kurang. Hal ini bisa disebabkan kurang terlatihnya untuk berbicara menggunakan bahasa Jawa dengan *unggah ungguh* yang baik. Para remaja terlihat gengsi dalam menggunakan bahasa Jawa dalam pergaulan sehari-hari.

Sebagai salah satu guru bahasa Jawa, kualitas guru pamong di SMK N 1 Bawen dapat dikatakan berkompeten, pengalaman guru pamong mengajar pun sudah lama. Guru pamong bahasa Jawa saat ini adalah Sri Kasmini, S.Pd. Beliau mengajar kelas XII yang berjumlah lima kelas. Jumlah kelas yang diampu lebih sedikit setelah adanya guru baru bahasa Jawa. Dengan latar belakang pendidikan terakhir adalah lulusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, beliau kini lebih banyak mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia. Namun walaupun latar belakang dari jurusan bahasa Indonesia, pengabdian dalam bidang bahasa Jawa yang tidak sebentar membuat guru pamong telah mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Jawa dan penerapannya dalam proses pembelajaran dengan sangat baik dan bijaksana dalam pengambilan keputusan. Penyampaian materi kepada siswa sudah baik dan bisa ditangkap peserta didik dengan baik pula. Beliau juga tegas dalam mengambil tindakan untuk peserta didik yang tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran.

Selain guru pamong, praktikan juga dibimbing oleh dosen pembimbing. Dosen pembimbing PPL bahasa Jawa di SMK Negeri 1 Bawen adalah Sucipto Hadi Purnomo, S. Pd. Beliau merupakan dosen pembimbing yang telah lama berkecimpung di dunia pendidikan dan aktif di berbagai organisasi tentu sangat berkompeten dalam menjalankan tugasnya membimbing mahasiswa praktikan sehingga sangat membantu bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan. Disamping kesibukannya beliau mampu membimbing mahasiswa praktikan dengan baik. Memberikan masukan dan kritikan yang membangun bagi mahasiswanya.

Proses pembelajaran di SMK N 1 Bawen berjalan baik walaupun kurang efektif dikarenakan metode yang digunakan di sekolah tersebut *moving class*. Hal ini menyebabkan kehadiran siswa setiap jam pelajaran berganti tidak tepat waktu. Siswa terkadang mampir di kelas lain, ngobrol dengan teman antar kelas, ataupun ke kantin dulu untuk membeli makanan. Ini yang menjadi kelemahan *moving class*.

Kemampuan diri praktikan dalam persiapan menuju praktik pembelajaran telah siap dalam segi penguasaan materi, proses perkuliahan selama enam semester dianggap cukup sebagai bekal praktikan untuk melakukan proses pembelajaran. Akan tetapi, pengalaman praktikan yang belum pernah secara langsung turun di lapangan mengajar siswa SMK membuat praktikan merasa belum sepenuhnya matang dalam mengkondisikan siswa SMK yang memiliki karakter yang beraneka ragam. Melalui bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing praktikan akan berusaha untuk mencapai kematangan sebagai pengajar (guru ) bahasa Jawa.

Melalui pelaksanaan PPL 1 mahasiswa mendapatkan nilai plus dalam proses mencapai kematangan sebagai pengajar, mahasiswa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan mengenai asal usul proses pendidikan yang berlangsung di sekolah secara langsung. Hal-hal yang dapat dipelajari mahasiswa dalam pelaksanaan PPL 1 antara lain, manajemen sekolah, administrasi sekolah, proses pembelajaran, interaksi sosial dan sikap-sikap yang harus dilakukan ataupun tidak boleh dilakukan oleh seorang pengajar sebagai bekal kelak ketika mahasiswa telah terjun ke dunia kerja sebagai seorang pengajar

Praktikan menyarankan kepada sekolah untuk mempertahankan prestasi yang telah di capai dan mengembangkan lagi potensi yang ada. Untuk Universitas Negeri Semarang, alhamdulillah kebanggaan praktikan. Praktikan menyarankan untuk lebih menyempurnakan sistem akademik mahasiswa yang telah ada agar mahasiswa tidak mendapatkan kesulitan dalam menjalankan semua proses pendidikan dan menerjunkan mahasiswa PPL dengan dasar yang lebih kompeten serta dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak merusak citra Unnes.

Bawen, Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong,

Mahasiswa Praktikan,

**Sri Kasmini, S.Pd**

**NIP. 19650313 1990 102 001**

**Afina Maulida**

**NIM. 2601409035**

## REFLEKSI DIRI

NAMA : Fitria Wulandari  
NIM : 5401409001  
PRODI : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Boga)

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kenikmatan dan karuniaNya, sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dengan lancar dan baik. PPL 1 dilaksanakan oleh praktikan di SMK Negeri 1 Bawen mulai tanggal 30 Juli sampai dengan 4 Agustus 2012. Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan sebagai latihan bagi praktikan untuk menerapkan teori – teori yang telah diperoleh diperkuliahan pada semester sebelumnya. Bagi mahasiswa kependidikan wajib mengikuti kegiatan PPL untuk memperoleh bekal yang akan digunakan sebagai pendidik pada nantinya.

SMK Negeri 1 Bawen merupakan sekolah yang ditunjuk pemerintah sebagai salah satu sekolah untuk go internasional yang artinya bahwa kualitas pengajaran yang digunakan siswa – siswi dan guru yang memberikan pengajaran harus mampu bersaing dan menyamai standar sekolah – sekolah di kancah internasional. Selain itu untuk mencapai sekolah yang ber-ISO maka sekolah akan di nilai untuk mendapatkan akreditasi pada ke empat jurusan di SMK Negeri 1 Bawen. Keempat jurusan tersebut antara lain Tehnologi Hasil Pertanian (THP), Mekanisme pertanian (MP), Budidaya Ternak (BT), dan Budidaya Tanaman (BTN). Adapun Visi di sekolah SMK N 1 Bawen adalah mengsaing di era global hasilkan tamatan yang bertaqwa, profesional dan mampu bersaing.

Dalam pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 1, kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh para praktikan adalah observasi dan orientasi. Pada observasi dan orientasi ini praktikan mencari data – data yang diperlukan guna melengkapi penyusunan laporan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 1. Laporan ini di kerjakan secara kelompok sehingga diperlukan kerjasama antar anggota PPL yang bertugas di SMK Negeri 1 Bawen. Praktikan tidak hanya mengobservasi fisik dan administrasi saja tetapi praktikan juga melakukan observasi keseluruhan yang mencakup kebutuhan pembelajaran. Baik observasi kelas maupun observasi laboratorium di SMK Negeri 1 Bawen. Selain itu praktikan juga di damping guru pamong dalam pelaksanaan PPL ini. Observasi yang dilakukan oleh praktikan memuat hasil sebagai berikut:

## **1. KEKUATAN DAN KELEMAHAN PEMBELAJARAN PADA MATA DIKLAT**

Kekuatan pada mata diklat/ kompetensi terletak pada kompetensi terletak pada kompetensi produktif yang mencakup kompetensi dasar dan kompetensi kejuruan, pada kompetensi ini siswa diminta untuk bisa memahami dan menguasai berbagai kompetensi sesuai yang diberikan sehingga kelak siswa akan menguasai bidang boga sesuai dengan kompetensi yang dipelajari.

Mata diklat yang menjadi kekuatan salah satunya adalah mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PU) dimana pada mata diklat ini siswa diajarkan sebagai wirausaha yang mampu memproduksi dan juga memasarkannya. Untuk kelemahan mata diklat praktikan merasa tidak ada kelemahan pada mata diklat yang diajarkan karena semua mata diklat yang diajarkan sesuai dengan kompetensi yang ada.

## **2. KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA**

Ketersediaan sarana dan prasarana pada SMK Negeri 1 Bawen sudah semakin baik dan bertambah, walaupun pada jurusan Jasa Boga pada khususnya masih membutuhkan banyak sarana prasarana yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi sarana dan prasarana yang sudah ada tetap dirawat dan dijaga dengan sebaik – baiknya.

## **3. KUALITAS GURU PAMONG DAN DOSEN PEMBIMBING**

Kualitas guru pamong sangat banyak membantu dan berkompeten pada mata diklat yang diampu sehingga praktikan sangat dibantu juga dapat menambah pengalaman dalam dunia pendidikan. Pada dosen pembimbing yang diwakilkan oleh dosen koordinator PPL dapat membantu praktikan dalam permasalahan yang muncul meskipun hanya beberapa kali dikarenakan adanya tugas lain pula yang diberikan kepada beliau.

## **4. KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH LATIHAN**

Kualitas pembelajaran dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawen sudah menggunakan system – system IT, sehingga para siswa dan guru tidak ketinggalan jaman atau dalam arti gaptek.

## **5. KEMAMPUAN DIRI PRAKTIKAN**

Merencanakan kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan guna meramaikan hari kemerdekaan dan ramadhan. Diantaranya seperti buka bersama anak – anak asrama SMK Negeri 1 Bawen, Nuzurul Quran, dan buka bersama guru dan karyawan SMK Negeri 1 Bawen. Untuk itu akan disusun pula kepanitiaan serta proposal pengajuan kegiatan dan dana sebagai penunjang keberhasilan para praktikan dalam mengeksplorasi kemampuan diri.

## **6. NIAI TAMBAH YANG DIPERPOLEH MAHASISWA SETELAH MELAKSANAKAN PPL 1**

Praktikan memperoleh nilai tambah setelah melaksanakan PPL 1 yaitu adanya pengetahuan tentang SMK Negeri 1 Bawen. Baik dari fisik sekolah, lingkungan sekitar sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, tata tertib sekolah, dan pengelolaan administrasi.

## **7. SARAN PENGEMBANGAN BAGI SEKOLAH LATIHAN DAN UNNES**

- a. Saran bagi sekolah : Sebagai pengembangan proses belajar mengajar di SMK negeri 1 Bawen, berharap agar fasilitas pembelajaran harus ditingkatkan. Salah satu contohnya adalah fasilitas peralatan memasak di jurusan Tata Boga. Dengan penambahan fasilitas belajar diharapkan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.
- b. Saran bagi Unnes : semoga bisa memberikan pelayanan bagi mahasiswa dan sekolah yang ditunjuk PPL semakin baik dan baik lagi. Selain itu pada SMK Negeri 1 Bawen meminta untuk tenaga pengajar otomotif khususnya bagian mesin (perbengkelan), dan semoga pada tahun mendatang jika ditunjuk sebagai sekolah PPL lagi bisa menerjunkan calon guru sesuai dengan permintaan sekolah tersebut.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong,

Mahasiswa Praktikan,

**Puji Rahayu, S.Pd**

**Fitria Wulandari**

**NIM. 5401409001**

## REFLEKSI DIRI

NAMA : Muslailiyah Hidayah  
NIM : 5401409041  
PRODI : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Boga)

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat melaksanakan PPL di SMK NEGERI 1 BAWEN yang berlokasi di Jl. Kartini No. 119 Bawen Kab. Semarang. Kemudian, penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada semua pihak dari Kepala Sekolah, guru dan staf karyawan yang telah membimbing kami, serta saya ucapkan terima kasih kepada guru pamong yang siap memberikan bantuan yang kami butuhkan demi kelancaran PPL. Juga tidak lupa bagi para siswa yang telah bersedia menerima kami sebagai guru praktikan di SMK NEGERI 1 BAWEN ini.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib yang telah ditetapkan oleh UPT Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Program ini merupakan program yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa yang mengambil program pendidikan. PPL adalah Kegiatan bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip–prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Praktik pengalaman lapangan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 meliputi tahap observasi, orientasi dan pembelajaran di sekolah latihan, sedangkan PPL 2 mahasiswa praktikan melakukan pembelajaran kurikuler di sekolah latihan. Dalam PPL 1 yang meliputi tahap observasi, orientasi dan pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah latihan yaitu , praktikan memperoleh gambaran mengenai kondisi sekolah latihan serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya di SMK NEGERI 1 BAWEN. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK NEGERI 1 BAWEN, praktikan berpendapat sekolah ini tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas dan sarana prasarana yang cukup lengkap dan terpelihara dengan baik.

### **1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran Tata Boga.**

Mata pelajaran Tata Boga merupakan mata pelajaran kejuruan yang termasuk dalam kategori ilmu terapan, sehingga dengan mempelajari Tata Boga siswa dapat menerapkan hal-hal yang telah dipelajari kedalam hasil karya yang nyata. Pengetahuan yang didapat

dalam pelajaran Tata Boga dapat diterapkan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun sebagai penunjang kemajuan dunia industri. Selain itu juga dapat membantu peserta didik untuk dapat mengeksplor kreatifitas dan gagasan yang dituangkan dalam bentuk karya inovatif sebagai wujud ekspresi, emosi, ide atau gagasan yang mempunyai nilai tersendiri.

Tata boga merupakan mata pelajaran yang berkecimpung dalam bidang jasa dan produksi, maka peserta didik dibimbing untuk menjadi pribadi yang ahli di bidangnya, dan untuk ilmu tata boga itu sendiri Dapat dipelajari lebih lanjut ke tingkat yang lebih tinggi bagi peserta didik yang menekuninya. Dalam mata pelajaran tata boga harus banyak memahami teori selain mengerti dan dapat membuat suatu produk boga , sehingga peserta didik membutuhkan kepekaan perasaan, ketepatan dan kecermatan. Sehingga mata pelajaran ini terlihat sukar karena memerlukan keahlian khusus dan menguras tenaga, namun jika dilihat dari segi ekonomipun mata pelajaran ini cukup membutuhkan banyak biaya untuk bahan- bahan praktek dalam pembuatan suatu produk.

## **2. Ketersediaan Sarana dan prasarana di SMK NEGERI 1 BAWEN.**

Sarana dan prasarana yang ada di SMK NEGERI 1 BAWEN sudah baik dan cukup lengkap. Sarana sekolah yang menunjang pembelajaran antara lain : ruang kelas masing-masing jurusan , perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium serba guna, laboratorium Tata Boga, lapangan Olah raga, aula dan Mushola.

## **3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.**

Guru pamong yang membimbing dan mengarahkan mahasiswa selama di SMK NEGERI 1 BAWEN adalah Achmad Ali Ashar, S.Pd

yang merupakan guru yang sangat berkompeten dalam bidangnya. Beliau selalu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat mengajar baik itu berupa media, sumber belajar dan alat-alat pendukung yang dibutuhkan. Sikap dan kepribadian guru pamong cukup baik dan pantas untuk dicontoh, beliau tidak segan-segan untuk membantu dan memberikan bimbingan kepada praktikan. Dalam memberikan pengajaran beliau memperhatikan keadaan dan konsisi setiap siswanya serta dapat memahami apa yang dibutuhkan oleh siswanya.

## **4. Kualitas Pembelajaran Guru SMK NEGERI 1 BAWEN**

Kualitas pembelajaran di SMK NEGERI 1 BAWEN sangat Baik, dilihat dari segi input maupun out put siswa, segi proses pembelajaran yang menerapkan kurikulum sesuai dan penerapan disiplin yang sangat kuat dan warga sekolah.

## **5 Kemampuan diri praktikan**

Dalam hal kualitas, praktikan menyadari bahwa masih banyak hal yang harus dipelajari agar dalam hal melakukan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Penulis juga membutuhkan bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu praktikan mencoba untuk selalu menjaga hubungan baik dengan kepala sekolah, antar sesama guru, karyawan, sesama guru PPL dan yang terpenting dengan siswa karena merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar di SMK NEGERI 1 BAWEN.

## **6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I**

Adapun Nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah melaksanakan PPL1 selama 2 minggu ini adalah praktikan dilibatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar, mendampingi siswa praktek industri yang merupakan usaha yang melatih jiwa kewirausahaan di bidang boga, dan menangani siswa yang bermasalah sehingga penulis menjadi paham tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam kegiatan pengelolaan sekolah dan kegiatan belajar mengajar dan mengetahui bagaimana pemecahan masalahnya.

## **7. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES**

Secara keseluruhan sekolah ini dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, namun perlu kiranya untuk lebih ditingkatkan lagi terutama dalam hubungan yang baik antara guru satu dengan guru yang lainnya serta antara guru dan siswa. Sehingga dapat menciptakan suasana lingkungan yang harmonis.

Saran bagi UNNES, agar senantiasa menjaga hubungan yang harmonis dengan pihak SMK NEGERI 1 BAWEN.

Bawen, Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong,

Mahasiswa Praktikan,

Achmad Ali Ashar, S.Pd

NIP. 197811012009021004

Muslailiyah Hidayah

NIM. 5401409041

## REFLEKSI DIRI

Nama : Riandini

NIM : 5401409054

Prodi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Boga)

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kenikmatan dan karuniaNya, sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dengan lancar dan baik. Dalam hal ini, penulis melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan di sekolah menengah kejuruan berstandar nasional, SMKN 1 Bawen. Sekolah ini terletak di Jl. Kartini no.119 Bawen, Kabupaten Semarang. Terdapat enam jurusan di sekolah tersebut yaitu: Agribisnis Hasil Pertanian, Agribisnis Produksi Tanaman, Mekanisasi Pertanian, Agribisnis Produksi Ternak, Tata Boga, dan Perhotelan .

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terbagi atas dua tahap, yaitu PPL I dan PPL II dimana praktikan atau mahasiswa yang melakukan praktik mengajar diberikan kesempatan untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan dan mengenal kehidupan sekolah sehingga nantinya praktikan benar benar siap untuk menjadi seorang guru dengan bekal yang telah diperoleh selama melakukan praktik. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I) merupakan tahapan pengenalan bagi mahasiswa untuk mengetahui seluk beluk sekolah yang menjadi tempat praktik mengajar. Pelaksannan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I) dimulai pada tanggal 30 Juli 2012 dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012. PPL ini juga bertujuan untuk memberikan bekal bagi mahasiswa berupa ilmu agar praktikan tidak mengalami gangguan ketika terjun menjadi guru nanti serta dapat mempersiapkan diri untuk Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II).

Dalam pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 1, kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh para praktikan adalah observasi dan orientasi. Pada observasi dan orientasi ini praktikan mencari data – data yang diperlukan guna melengkapi penyusunan laporan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 1. Laporan ini di kerjakan secara kelompok sehingga diperlukan kerjasama antar anggota PPL yang bertugas di

SMK Negeri 1 Bawen. Praktikan tidak hanya mengobservasi fisik dan administrasi saja tetapi praktikan juga melakukan observasi keseluruhan yang mencakup kebutuhan pembelajaran. Baik observasi kelas maupun observasi laboratorium di SMK Negeri 1 Bawen. Selain itu praktikan juga di damping guru pamong dalam pelaksanaan PPL ini. Observasi yang dilakukan oleh praktikan memuat hasil sebagai berikut:

## 1. KEKUATAN DAN KELEMAHAN PEMBELAJARAN PADA MATA DIKLAT

Kekuatan pada mata pelajaran Tata Boga pada kompetensi produktif yang mencakup kompetensi dasar dan kompetensi kejuruan, pada kompetensi ini siswa diminta untuk bisa memahami dan menguasai berbagai kompetensi sesuai yang diberikan sehingga kelak siswa akan menguasai bidang boga sesuai dengan kompetensi yang dipelajari. Mata diklat yang menjadi kekuatan salah satunya adalah mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PU) dimana pada mata diklat ini siswa diajarkan sebagai wirausaha yang mampu memproduksi dan juga memasarkannya. Untuk kelemahan mata diklat praktikan merasa tidak ada kelemahan pada mata diklat yang diajarkan karena semua mata diklat yang diajarkan sesuai dengan kompetensi yang ada. Tata Boga dapat diterapkan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun sebagai penunjang kemajuan dunia industri.

Tata boga merupakan mata pelajaran yang berkecimpung dalam bidang jasa dan produksi, maka peserta didik dibimbing untuk menjadi pribadi yang ahli di bidangnya. Dalam mata pelajaran tata boga harus banyak memahami teori selain mengerti dan dapat membuat suatu produk boga, sehingga peserta didik membutuhkan kepekaan perasaan, ketepatan dan kecermatan. Sehingga mata pelajaran ini terlihat sukar karena memerlukan keahlian khusus dan menguras tenaga, namun jika dilihat dari segi ekonomipun mata pelajaran ini cukup membutuhkan banyak biaya untuk bahan- bahan praktek dalam pembuatan suatu produk.

## 2. KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA

Ketersediaan sarana dan prasarana pada SMK Negeri 1 Bawen sudah baik dan cukup lengkap., walaupun pada jurusan Jasa Boga pada khususnya masih membutuhkan banyak sarana prasarana yang dapat mendukung

kelancaran kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi sarana dan prasarana yang sudah ada sudah dapat menunjang kegiatan belajar mengajar siswa dengan lancar. Sarana dan prasarana yang sudah ada tadi haruslah tetap dirawat dan dijaga dengan sebaik – baiknya.

### 3. KUALITAS GURU PAMONG DAN DOSEN PEMBIMBING

Guru pamong yang membimbing dan mengarahkan mahasiswa selama di SMK NEGERI 1 BAWEN adalah Ibu Puji Rahayu yang merupakan guru yang sangat berkompeten dalam bidangnya di jurusan Tata Boga. Beliau merupakan guru yang sangat disiplin dan tegas dalam menghadapi para siswanya di lingkungan sekolah tersebut. Dalam memberikan pengajaran beliau memperhatikan keadaan dan konsisi setiap siswanya serta dapat memahami apa yang dibutuhkan oleh siswanya. Kualitas guru pamong sangat banyak membantu dan berkompeten pada mata diklat yang diampuh sehingga praktikan sangat dibantu juga dapat menambah pengalaman dalam dunia pendidikan.

### 4. KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH LATIHAN

Kualitas pembelajaran dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawen sudah menggunakan system – system IT, sehingga para siswa dan guru tidak ketinggalan jaman atau dalam arti gptek. serta. dilihat dari segi input maupun out put siswa, segi proses pembelajaran yang menerapkan kurikulum sesuai dan penerapan disiplin yang sangat kuat dan warga sekolah.

### 5. KEMAMPUAN DIRI PRAKTIKAN

Dalam melaksanakan PPL, mahasiswa telah dibekali berbagai macam ilmu pengetahuan tentang kependidikan dan bidang studi masing-masing. Sehingga secara teori telah siap dan mampu melaksanakan praktek pengajaran Lapangan. Penulis juga membutuhkan bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi banyak hal yang diperoleh seperti bagaimana agar materi yang nantinya disampaikan dapat menarik siswa, cara mengkondisikan kelas maupun bagaimana berinteraksi dengan siswa baik didalam kelas maupun dalam pembelajaran lapangan. Selain itu praktikan mencoba untuk selalu menjaga hubungan baik dengan kepala sekolah, antar sesama guru, karyawan, sesama guru PPL dan yang terpenting dengan siswa

karena merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar di SMK NEGERI 1 BAWEN.

6. NIAI TAMBAH YANG DIPERPOLEH MAHASISWA SETELAH MELAKSANAKAN PPL 1

Setelah mengikuti PPL I, praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada disekolah dan bagaimana cara berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan khususnya disekolah. Selain itu praktikan juga memperoleh gambaran langsung dari pembelajaran didalam kelas, mengetahui cara-cara mengajar yang baik, bagaimana cara mengelola kelas dengan adanya keberagaman kemampuan siswa, cara menyampaikan mata pelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa, mengetahui bekal yang harus dipersiapkan guru ketika mengajar, mengetahui cara mengatasi anak nakal dan memperoleh bekal untuk menjadi guru yang sesungguhnya.

7. SARAN PENGEMBANGAN BAGI SEKOLAH LATIHAN DAN UNNES

- a. Saran bagi sekolah : Sebagai pengembangan proses belajar mengajar di SMK negeri 1 Bawen, Secara keseluruhan sekolah ini dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, namun perlu adanya tambahan ruang teori di kelas yang jumlahnya seimbang dengan jumlah siswa yang ada sehingga tidak perlu menggunakan gazebo atau taman. Dengan meningkatkannya kenyamanan ruang kelas diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penambahan fasilitas belajar diharapkan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.
- b. Saran bagi UNNES, sebagai lembaga pencetak pendidik berkualitas, diharapkan terus mengembangkan program yang dapat menciptakan contoh pendidik yang berkualitas dan berkompeten. Unnes perlu meningkatkan koordinasi dengan pihak yang terkait dengan pelaksanaan PPL. Serta senantiasa menjaga hubungan yang harmonis dengan pihak SMK NEGERI 1 BAWEN. Semoga bisa memberikan pelayanan bagi mahasiswa dan sekolah yang ditunjuk PPL semakin baik dan baik lagi.

Bawen, Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong,

Mahasiswa Praktikan,

Puji Rahayu

Riandini

NIM. 5401409054

## REFLEKSI DIRI

NAMA : Yusri Amrina  
NIM : 5401409072  
PRODI : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Boga)

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga penulis dapat melaksanakan PPL di SMK N 1 Bawen yang beralokasi di Jl. Kartini no.119 Bawen. Kemudian, tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membimbing kami kepala sekolah, ketua jurusan, guru pamong kami yang bersedia membantu demi kelancaran PPL, para staff dan karyawan, serta tak lupa para siswa yang bersedia menerima kami menjadi guru praktikan di SMK N 1 Bawen .

Refleksi diri ini ditulis berdasarkan pengalaman dan observasi di SMK N 1 Bawen mulai pada tanggal 30 Juli hingga 5 Agustus 2011 Berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama ini, bahwa SMK N 1 Bawen dengan lokasi di Jl. Jl. Kartini no.119 Bawen sangat strategis dapat dijangkau dengan kendaraan umum atau pribadi. Meskipun keadaan lingkungannya ramai akan transportasi umum, namun proses kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan tertib dan lancar.

Adapun hal – hal yang menyangkut dengan laporan observasi yang kami praktikan di SMK N 1 Bawen Bawen antara lain :

### 1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran Tata Boga yang ditekuni

Kekuatan dalam hal pembelajaran Tata Boga sangatlah banyak, karena tata boga merupakan sumber utama untuk hidup yang tidak akan punah. Sehingga tata boga perlu dilestarikan dan dikembangkan. Dapat dilihat dari antusiasme anak-anak yang selalu ingin tahu ketika pembelajaran walaupun ada anak yang tidak menguasai pembelajaran Tata Boga, tetapi praktik yang dilaksanakan sangatlah dikuasai

Untuk kelemahanya, yakni perlunya kesadaran para siswa untuk menyukai pelajaran ini. Karena ada sebagian besar anak menganggap bahwa dia tidak menguasai pembelajaran Tata Boga sehingga tidak konsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran.

### 2. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah latihan.

Tersedianya sarana dan prasarana mengenai pembelajaran Tata Boga baik modul buku, terdapat LCD yang dapat membantu guru dalam memberikan materi kepada siswa, ruangan yang nyaman untuk mengajar, laboratorium tata boga (dapur) dengan segala

peralatan yang menunjang demi kelancaran proses belajar mengajar dan masih banyak lagi sarana pelengkap pembelajaran lainnya.

### **3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing**

Guru pamong Tata Boga mempunyai kemampuan yang baik dalam melakukan pembelajaran di kelas. Karena pengalaman dalam mengajar yang hampir cukup lama membuat guru tersebut dapat menguasai kelas dengan baik.

Dalam PPL I ini dosen pembimbing juga sangat penting karena dari beliau lah kita dapat masukan dan solusi agar pembelajaran berjalan baik. Untuk dosen pembimbing belum begitu tampak partisipasinya dalam PPL I ini, dikarenakan belum adanya kontak komunikasi dengan dosen pembimbing. Tapi, penulis percaya jika dosen-dosen yang telah diutus oleh kampus untuk mendampingi merupakan salah satu guru yang bagus diantara yang lainnya.

### **4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan.**

Karena sekolah ini telah didukung dengan guru-guru yang cukup berkompeten, maka untuk kualitas pembelajaran sudahlah jelas baik adanya. Selain itu juga didukung oleh murid-murid yang sangat pintar serta atraktif dalam belajar. Sering dijumpai di kelas banyak anak yang selalu bertanya serta cerdas menjawab pertanyaan guru. Prestasi yang banyak diraih dalam bidang akademik maupun non akademik telah mengharumkan SMK N 1 Bawen, salah satunya ada seorang murid yang mengikuti lomba dan menjadi juara 1.

### **5. Kemampuan guru praktikan**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dengan bimbingan yang telah diberikan oleh guru pamong, guru praktikan dapat mengembangkan pengalaman dalam mengajar di SMK Widya Praja Ungaran ini agar menjadi semakin baik dan bermanfaat. Semua mahasiswa semester 7 yang melakukan PPL atau praktikan di sekolah sudah dibekali banyak ilmu serta latihan – latihan sebelumnya di Universitas. Jadi, tidak diragukan mereka mampu mengkoordinir diri supaya dapat mengajar secara maksimal dan tidak mengecewakan Universitas maupun sekolah praktikan.

### **6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I**

PPL I merupakan observasi sebelum adanya proses praktek mengajar di sekolah. Jadi semua mahasiswa banyak melakukan pengamatan baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik. Setelah melakukan PPL I ini , diharapkan mahasiswa akan tahu bagaimana harusnya mereka bersikap, baik dalam tata tertib, pembelajaran, berinteraksi dengan guru ataupun murid dll.

### **7. Saran pengembang bagi sekolah latihan dan UNNES**

Bagi sekolah latihan, terus tingkatkan dan terus melakukan pengembangan diri dalam hal pengajaran maupun pencetakan prestasi serta murid-murid yang berkualitas agar nantinya siswa menjadi SDM yang baik, Tingkatkan kedisiplinan dalam waktu maupun belajar murid. Untuk UNNES, terus ciptakan kerjasama antara sekolah-sekolah yang kelak kerjasama tersebut akan menciptakan kemudahan bagi keduanya dan diharapkan lebih ditingkatkan lagi informasi mengenai sekolah latihan apakah dapat menerima mahasiswa PPL atau tidak.

Demikian refleksi diri yang penulis buat mudah-mudahan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam segala hal dan bermanfaat bagi semuanya.

Bawen, Agustus 2012

Mengetahui,

Guru pamong,

Mahasiswa praktikan,

Achmad Ali Azhar , SPd.

NIP. 197811012009021004

Yusri Amrina

NIM. 5401409072

## REFLEKSI DIRI

Nama : Rizqi Aisah

NIM : 5401409102

Prodi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Boga)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam PPL. Pada PPL 1 ini, kegiatan yang harus dilakukan oleh praktikan adalah melakukan observasi dan orientasi di sekolah latihan selama kurang lebih dua minggu. SMK Negeri 1 Bawen yang berlokasi di Jalan Kartini No. 119 Bawen, Kabupaten Semarang menjadi sekolah latihan bagi praktikan dalam melaksanakan PPL. Kegiatan PPL sendiri berlangsung sejak tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

Sebagai bentuk nyata dari hasil pelaksanaan PPL 1 tersebut oleh masing-masing praktikan yang berada di sekolah latihan, disusunlah laporan refleksi diri yang akan memberikan gambaran umum mengenai sekolah latihan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terutama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran yang ditekuni oleh praktikan.

Selama masa observasi dan orientasi tersebut, praktikan banyak mendapatkan pengalaman berharga mengenai bagaimana menjadi tenaga pengajar yang berkualitas dan berkompeten. Melalui masa orientasi ini pula lah, praktikan menyadari masih ada banyak hal yang perlu diperbaiki seperti bagaimana cara menguasai kelas, bagaimana cara mengajar yang baik dan benar serta bagaimana bersosialisasi dengan lingkungan sekolah.

Berikut merupakan aspek-aspek yang menjadi acuan praktikan dalam melakukan observasi selama masa PPL 1 berlangsung:

## **Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Tata boga**

Selama masa observasi, praktikan mengamati satu orang guru mata pelajaran tata boga, mata pelajaran yang ditekuni oleh praktikan. Beliau adalah ibu Wahyu Suprihartini. Berdasarkan hasil observasi tersebut, praktikan memperoleh pandangan mengenai kekuatan dan kelemahan pembelajaran tata boga di SMK Negeri 1 Bawen.

Secara umum, kekuatan pembelajaran tata boga di SMK Negeri 1 Bawen terletak pada perencanaan kegiatan pembelajaran yang baik. Guru mempersiapkan rencana pembelajaran yang matang sebelum mengajar di kelas. Akan tetapi, guru juga dapat menyesuaikan pembelajaran dengan baik ketika kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Sedangkan kelemahan pembelajaran tata boga di sekolah ini terletak pada sarana dan pemanfaatan media pembelajaran yang ada. Se jauh pengamatan praktikan selama masa observasi, adanya keterbatasan sarana yang masih tersedia terutama untuk kelas praktek, selain itu guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah secara maksimal.

### **Ketersediaan Sarana dan Prasarana**

Guna menunjang pembelajaran mata pelajaran tata boga, terdapat beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Negeri 1 Bawen. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya *handout* untuk setiap materi yang akan diajarkan pada saat itu bagi siswa, dan laboratorium praktikum.

Akan tetapi sangat disayangkan jumlah ruang laboratorium praktikum dan peralatan penunjang yang ada terbatas.

### **Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

Untuk mata pelajaran produktif tata boga, mahasiswa praktikan di SMK Negeri 1 Bawen dibimbing oleh satu orang guru pamong, seperti yang telah disinggung pada aspek 1), yakni ibu Wahyu Suprihartini. Guru pamong tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing praktikan dan memperkenalkan praktikan kepada suasana belajar mengajar di sekolah latihan. Selama mengajar, guru pamong tersebut menunjukkan kualitas sebagai guru yang baik dan berkompeten dalam bidangnya. Beliau mempersiapkan materi dan perencanaan pelajaran dengan saksama dan memiliki kemampuan dalam menguasai kelas. Akan tetapi, se jauh pengamatan praktikan selama

masa observasi, guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar. Selain itu, guru juga kurang memanfaatkan media-media pembelajaran.

Selama PPL berlangsung, praktikan tidak hanya berkoordinasi dengan guru pamong, tetapi juga dengan dosen pembimbing PPL. Dosen pembimbing PPL praktikan merupakan dosen yang memiliki kemampuan yang baik dalam bidangnya.

### **1) Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan**

Secara umum, kualitas pembelajaran di sekolah latihan terutama pembelajaran tata boga, dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar. Guru tidak hanya mengajarkan materi yang harus diberikan, tetapi juga memberikan pesan-pesan moral yang baik kepada siswa. Penanaman nilai-nilai kebangsaan dan rasa disiplin baik di dalam maupun di luar kelas, membuat siswa tertib dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk implementasi dari pendidikan berkarakter.

### **2) Kemampuan Diri Praktikan**

Dalam menilai kemampuan diri, praktikan merasa cukup dibekali pengetahuan tentang mata pelajaran yang ditekuni. Akan tetapi dalam penerapannya, praktikan masih merasa perlu latihan agar dapat menjadi seorang guru yang berkompeten. Kemampuan untuk mengendalikan kelas, membawakan pelajaran, menjalin komunikasi dengan siswa secara baik adalah beberapa contoh kemampuan-kemampuan yang tidak dapat diperoleh hanya melalui teori-teori, tetapi harus melalui praktek yang sesungguhnya. Melalui praktek tersebut, diperoleh lah pengalaman-pengalaman yang dapat meningkatkan kemampuan mengajar praktikan di sekolah.

### **3) Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan Setelah Melaksanakan PPL 1**

Setelah melaksanakan PPL 1, praktikan banyak memperoleh pengalaman dan nilai tambah, diantaranya adalah pengalaman untuk melihat suasana kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya dari sudut pandang seorang guru. Hal tersebut sangat berbeda dengan pengalaman ketika praktikan menjadi seorang siswa di kelas. Selain itu, praktikan juga memperoleh nilai tambah berupa cara mengajar yang baik dan benar, cara mengendalikan siswa di kelas, cara menjalin komunikasi dengan siswa, guru, dan anggota sekolah yang lain. Pengalaman-pengalaman tersebut merupakan suatu nilai tambah yang positif yang dirasakan oleh praktikan sebagai seorang calon guru di masa yang akan datang.

#### **4) Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES**

Saran yang dapat praktikan berikan untuk SMK Negeri 1 Bawen adalah supaya sarana dan prasarana ditambah, sehingga proses belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan sekolah yang lain bisa berjalan secara lebih baik dan mencapai tujuan. Selain itu pemberlakuan sistem poin perlu dipertahankan sehingga siswa akan lebih tertib dan teratur. Sementara itu, untuk guru-guru diharapkan mampu memanfaatkan dan menggunakan sarana dan prasarana yang sudah tersedia di sekolah sebagai media pembelajaran agar pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan. Selain itu, guru-guru juga dapat menggunakan berbagai metode yang ada dalam pembelajaran untuk mengajar agar pembelajaran menjadi lebih menarik.

Untuk UNNES, saran yang dapat diberikan oleh praktikan diantaranya adalah lebih ditingkatkannya koordinasi antara UNNES dan sekolah latihan sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran informasi. Selain itu, pembekalan terhadap mahasiswa PPL dapat lebih intensif agar ketika tiba di sekolah latihan, mahasiswa dapat tanggap terhadap tugas dan kewajiban yang harus dilakukannya. Penempatan mahasiswa praktikan juga dapat lebih dipertimbangkan lagi sehingga penempatan mahasiswa praktikan di sekolah latihan dapat sesuai dengan kemampuan.

Demikian refleksi diri yang dapat praktikan sampaikan, semoga apa yang telah ditulis oleh praktikan dapat memberikan masukan yang berguna bagi semua pihak yang terkait. Terima kasih.

Bawen, Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

**Wahyu Suprihartini, S. Pd.**

**Rizqi Aisah**

NIP. 197901132010012007

NIM. 5401409102

## REFLEKSI DIRI

**NAMA : Nurul Asmawati**

**NIM : 5401409104**

**PRODI : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Boga)**

Berdasarkan peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang (UNNES) nomor 17 tahun 2011 tentang pedoman Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), menimbang bahwa PPL tersebut merupakan kegiatan intra kulikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan UNNES. Kegiatan kulikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa pratikan tersebut merupakan pelatihan untuk teori yang diperoleh dalam semester – semester sebelumnya.

Dalam hal ini, penulis melaksanakan program pengalaman lapangan disekolah menengah kejuruan berstandar nasional SMKN 1 Bawen. Sekolah ini terletak di Jl. Kartini no.119 Bawen, Kabupaten Semarang. Terdapat enam jurusan di sekolah tersebut yaitu: Agribisnis Hasil Pertanian, Agribisnis Produksi Tanaman, Mekanisasi Pertanian, Agribisnis Produksi Ternak, Tata Boga, dan Perhotelan

Berdasarkan observasi dan orientasi di SMKN 1 Bawen selama PPL 1, penulis dapat melaporkan bahwa sekolah tersebut tergolong dalam sekolah yang berkualitas baik. Kepala sekolah SMKN 1 Bawen, Bpk. Jumeri, STP, Msi., sangatlah akomodatif. Beliau selalu memfasilitasi kegiatan-kegiatan guru dan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Proses pembelajaran di SMK N 1 Bawen dimulai pukul 07.00 WIB sampai 14.00 WIB. Sedangkan pada saat bulan ramadhan dilakukan mulai pukul 07.30 WIB sampai 12.30 WIB. Sebelum memulai pelajaran, warga SMKN 1 Bawen selalu melaksanakan apel pagi. Kegiatan ini dirasa efektif untuk mengurangi tingkat keterlambatan siswa, tenaga administrasi tata usaha dan guru-gurunya.

### **1. Kekuatan Dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Yang Ditekuni**

Mata pelajaran Tata Boga merupakan mata pelajaran kejuruan yang termasuk dalam kategori ilmu terapan, sehingga dengan mempelajari Tata Boga siswa dapat menerapkan hal-hal yang telah dipelajari kedalam hasil karya yang nyata. Pengetahuan yang didapat dalam pelajaran Tata Boga dapat diterapkan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun sebagai penunjang kemajuan dunia industri. Selain itu juga dapat membantu peserta didik untuk dapat mengeksplor kreatifitas dan gagasan

yang dituangkan dalam bentuk karya inovatif sebagai wujud ekspresi, emosi, ide atau gagasan yang mempunyai nilai tersendiri.

Tata boga merupakan mata pelajaran yang berkecimpung dalam bidang jasa dan produksi, maka peserta didik dibimbing untuk menjadi pribadi yang ahli di bidangnya, dan untuk ilmu tata boga itu sendiri Dapat dipelajari lebih lanjut ke tingkat yang lebih tinggi bagi peserta didik yang menekuninya. Dalam mata pelajaran tata boga harus banyak memahami teori selain mengerti dan dapat membuat suatu produk boga , sehingga peserta didik membutuhkan kepekaan perasaan, ketepatan dan kecermatan. Sehingga mata pelajaran ini terlihat sukar karena memerlukan keahlian khusus dan menguras tenaga, namun jika dilihat dari segi ekonomipun mata pelajaran ini cukup membutuhkan banyak biaya untuk bahan-bahan praktek dalam pembuatan suatu produk.

## **2. Sarana Dan Prasarana Pembelajaran**

Sarana dan prasarana merupakan penunjang utama dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, SMKN 1 Bawen yang memiliki lahan 10 hektar, mampu memfasilitasi siswa dalam kegiatan praktik kejuruan misalnya dalam penyediaan kebun pertanian untuk jurusan agribisnis atau penyediaan kandang hewan untuk jurusan peternakan. Terdapat juga laboratorium untuk praktek memasak bagi yang jurusan boga maupun AHP.

Karena lahan yang luas, fasilitas seperti tempat parkir guru dan siswa, lapangan bola basket dapat tersedia dengan baik di SMKN 1 Bawen. Sekolah ini juga menyediakan fasilitas tambahan bagi siswa seperti hotspot dan kantin.

Di SMKN 1 Bawen juga terdapat hotel sebagai pelatihan bagi siswa yang mengambil kejuruan akomodasi perhotelan. Restoran juga dibangun untuk siswa jurusan tata boga.

## **3. Kualitas Guru Pamong Dan Dosen Pembimbing**

Guru pamong yang membimbing dan mengarahkan mahasiswa selama di SMKN 1 Bawen adalah Heru Muh Yasin yang merupakan guru yang sangat berkompeten dalam bidangnya. Beliau selalu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat mengajar baik itu berupa media, sumber belajar dan alat-alat pendukung yang dibutuhkan. Sikap dan kepribadian guru pamong cukup baik dan pantas untuk dicontoh, beliau tidak segan-segan untuk membantu dan memberikan bimbingan kepada praktikan. Dalam memberikan pengajaran beliau memperhatikan

keadaan dan konsisi setiap siswanya serta dapat memahami apa yang dibutuhkan oleh siswanya.

#### **4. Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran pada umumnya sudah cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari variasi jam mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan. Selain itu khusus mata pelajaran tata boga jam yang digunakan bisa lebih banyak karena mata pelajaran ini adalah mata pelajaran praktek yang tidak bisa diprekdisi kapan praktek akan selesai. Selain itu cara mengajar guru juga menyenangkan dan membangun kualitas siswa. Guru mengajar dengan santai menyenangkan dan tidak terlalu kaku sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran.

#### **5. Kemampuan Diri Pratikan**

Dalam melaksanakan PPL, mahasiswa telah dibekali berbagai macam ilmu pengetahuan tentang kependidikan dan bidang studi masing-masing. Sehingga secara teori telah siap dan mampu melaksanakan praktek pengajaran Lapangan. Kegiatan PPL 1 merupakan langkah awal mahasiswa untuk melakukan pengajaran lapangan.

Dalam hal kualitas, praktikan menyadari bahwa masih banyak hal yang harus dipelajari agar dalam hal melakukan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Penulis juga membutuhkan bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu praktikan mencoba untuk selalu menjaga hubungan baik dengan kepala sekolah, antar sesama guru, karyawan, sesama guru PPL dan yang terpenting dengan siswa karena merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar di SMKN 1 Bawen.

#### **6. Nilai Tambah Yang Diperoleh Pratikan Setelah Melaksanakan PPL I**

Nilai tambah yang didapat setelah melakukan PPL I yaitu mahasiswa mengetahui seluk beluk sekolah mulai dari struktur organisasi, BK, guru, karyawan, dan lembaga – lembaga sekolah lainnya. Selain itu juga mengetahui kepatutan dan kelayakan sarana dan prasarana sekolah, mengetahui bekal yang harus dipersiapkan guru ketika mengajar, mengetahui cara mengajar yang baik, mengetahui cara mengatasi anak nakal dan memperoleh bekal untuk menjadi guru yang sesungguhnya.

#### **7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan Dan Universitas Negeri Semarang**

Untuk meningkatkan dan mempertahankan mutu pendidikan di SMKN 1 Bawen yang sudah baik, perlu adanya tambahan dibidang rasana dan prasarana serta perbaikan dan penambahan alat yang dibutuhkan dimasing – masing laboratorium tempat praktek.

Saran bagi unnes yaitu diharapkan Universitas terus mengembangkan program yang dapat mnciptakan figure – figure pendidik yang berkualitas dan berkompeten. Selain itu diharapkan Universitas Negeri Semarang terus menjaga hubungan baik dengan SMKN 1 Bawen.

Bawen, Agustus 2012

Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Heru Muh Yasin, S.pd

Nurul Asmawati

NIM. 5401409104

## **REFLEKSI DIRI**

**Nama : Yony Fitria**

**NIM : 5401409139**

**Prodi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Boga)**

### **Pendahuluan**

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya, sehingga dapat menyusun refleksi diri ini dengan lancar. PPL 1 telah dilaksanakan kurang lebih selama 2 minggu. Untuk itu, praktikan mencoba untuk menulis refleksi diri. Adapun praktikan menyadari masih banyak kekurangan yang ditulis dalam refleksi diri, namun semoga bisa menjadikan ilustrasi singkat aktifitas yang dilakukan selama kegiatan PPL I dan semoga bermanfaat untuk kedepannya.

### **Refleksi Pelaksanaan PPL I**

Dalam Buku Pedoman PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) tahun 2012, PPL adalah sebuah kegiatan kurikuler yang harus dan wajib dilaksanakan oleh Mahasiswa dari Program Kependidikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam kegiatan perkuliahan pada semester sebelumnya. Pelaksanaan PPL ini dilaksanakan sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan agar mereka mempunyai pengalaman dan ketrampilan yang selayaknya harus didapatkan bagi calon guru dalam Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah. Sebelum melaksanakan PPL ini mahasiswa telah dibekali segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan PPL dan juga telah dibekali microteaching yaitu latihan mengajar dalam kelompok kecil. PPL ini bertempat di SMK Negeri 1 Bawen yang beralamat di Jalan Kartini No. 119 Bawen, Kabupaten Semarang.

#### **1. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran produktif tata boga**

Pelaksanaan pembelajaran tata boga di SMK Negeri 1 Bawen berjalan lancar. Selama PPL 1 ini telah dilakukan pengamatan atau observasi mengenai pembelajaran produktif tata boga itu sendiri. Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru pamong dan siswa SMK Negeri 1 Bawen. Karena

meupakan mata pelajaran produktif, maka tata boga selain membutuhkan teori juga perlu diadakan kegiatan praktek secara langsung. Untuk kelebihannya sendiri, guru memberi catatan yang runtut dan urut dalam menjelaskan sehingga siswa lebih jelas mamahami materi sebelum melakukan praktek.

Sedngkan kelemahan pembelajaran tata boga di sekolah ini terletak pada sarana dan pemanfaatan media pembelajaran yang ada. Sejauh pengamatan praktikan selama masa observasi, adanya keterbatasan sarana yang masih tersedia terutama untuk kelas praktek, selain itu guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah secara maksimal.

## **2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana**

Karena Jurusan Tata boga merupakan jurusan yang belum terlalu lama berdiri, maka, untuk memenuhi kebutuhan kegiatan KBM hanya tersedia tiga ruang kelas praktek, dengan fasilitas standar yang terbatas. Sehingga sarana dan prasana yang ada harus selalu ditingkatkan kualitas dan jumlahnya. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu berkeaktivitas agar materi tetap dapat tersampaikan dengan baik.

## **3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing**

Guru pamong dan Dosen memiliki kualitas yang baik dalam mengajar maupun membantu pelaksanaan PPL I ini, Guru pamong yang bernama Heru M. Yasin beliau banyak memberikan inspirasi dan pengarahan. Selain itu beliau juga mudah ditemui sehingga praktikan tidak mengalami kesulitan bila ingin berkonsultasi. Dosen pembimbing juga cukup perhatian dan berupaya secara profesional dalam membantu pelaksanaan PPL dari proses penerjunan sampai pembuatan refleksi diri ini. Untuk guru pamong sendiri cukup sabar dalam menghadapi siswa-siswa dalam proses pembelajaran. Namun, beliau juga cukup tegas terhadap siswa yang tidak mematuhi perintahnya.

## **4. Kualitas Pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawen**

Secara umum, kualitas pembelajaran di sekolah latihan terutama pembelajaran tata boga, dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar. Guru tidak hanya mengajarkan materi yang harus diberikan, tetapi juga memberikan pesan-pesan moral yang baik kepada siswa. Penanaman nilai-nilai kebangsaan dan rasa disiplin baik di dalam

maupun di luar kelas, membuat siswa tertib dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk implementasi dari pendidikan berkarakter.

## **5. Kemampuan Diri Praktikan**

PPL I praktikan melakukan kegiatan yaitu pembekalan, penerjunan, observasi lapangan di sekolah latihan. Dari kegiatan tersebut praktikan mengetahui tentang bagaimana konsep dan praktiknya dalam kegiatan belajar mengajar, kondisi sekolah latihan, dan hubungan atau interaksi antara siswa, guru dan karyawan sehari-hari. Melalui PPL 1 ini praktikan sudah memahami bagaimana cara guru pamong dalam melaksanakan pembelajaran tataboga dan sangat membantu praktikan dalam memperoleh inspirasi untuk melaksanakan pembelajaran-pembelajaran berikutnya yang lebih kreatif dan tetap tujuan utamanya adalah membuat siswa paham terhadap materi yang disampaikan.

## **6. Nilai Tambah yang diperoleh setelah melaksanakan PPL I**

Setelah melaksanakan PPL 1, praktikan banyak memperoleh pengalaman dan nilai tambah, diantaranya adalah pengalaman untuk melihat suasana kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya dari sudut pandang seorang guru. Hal tersebut sangat berbeda dengan pengalaman ketika praktikan menjadi seorang siswa di kelas. Selain itu, praktikan juga memperoleh nilai tambah berupa cara mengajar yang baik dan benar, cara mengendalikan siswa di kelas, cara menjalin komunikasi dengan siswa, guru, dan anggota sekolah yang lain. Pengalaman-pengalaman tersebut merupakan suatu nilai tambah yang positif yang dirasakan oleh praktikan sebagai seorang calon guru di masa yang akan datang.

## **7. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES**

### ***Bagi Sekolah***

Perlu adanya pemenuhan sarana media pembelajaran yang berbasis Informasi dan teknologi sehingga dapat mendukung kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.

### ***Bagi UNNES***

Sebaiknya ada sistem koordinasi yang baik antara pihak Universitas dengan sekolah dan dari tahap awal sebaiknya dari pihak Unnes lebih detail dalam memberikan segala informasi yang berkaitan dengan PPL, sehingga dalam proses penerjunan, tidak timbul kebingungan bagi para mahasiswa peserta PPL.

## **Penutup**

Demikian yang bisa disampaikan, atas perhatiannya praktikan mengucapkan terima kasih.

Bawen, Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

**Heru M. Yasin, S.Pd.**

**Yony Fitria**

NIP.

NIM. 5401409139

## **REFLEKSI DIRI**

**NAMA : Rosyida Wahyuuni**

**NIM : 5401409146**

**PRODI : PKK TATA BOGA S1**

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa semester VII program kependidikan Universitas Negeri Semarang. PPL dibagi menjadi dua tahap yakni PPL 1 dan PPL 2. Dalam PPL 1 mahasiswa wajib melakukan observasi di Sekolah latihan. Observasi yang dilakukan meliputi keadaan sekolah latihan dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan tersebut. Melalui kegiatan observasi diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Dalam hal ini penulis melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan di SMK N 1 Bawen. Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan selama PPL 1 di SMK N 1 Bawen, penulis berpendapat bahwa SMK N 1 Bawen merupakan sekolah yang berkualitas baik.

Lokasi SMK N 1 Bawen yang terletak di Jl. Kartini no.119 Bawen Kab. Semarang, sangat strategis untuk dijadikan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar karena letaknya yang cukup strategis dan cukup tenang untuk kegiatan belajar mengajar, serta mempunyai lahan yang cukup luas untuk kegiatan belajar mengajar. Kegiatan Belajar Mengajar di SMK N 1 Bawen dimulai pukul 07.00 WIB sampai 14.00 WIB sedangkan pada bulan ramadhan kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.30 sampai 12.00.

Pratik Pengalaman Lapangan (PPL) ini juga bertujuan untuk memberikan bekal bagi mahasiswa berupa ilmu, agar praktikan tidak mengalami gangguan ketika terjun menjadi guru nanti, serta dapat mempersiapkan diri untuk Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II).

### **1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran**

Kekuatan mata pelajaran adalah terletak pada kompetensi. Yang terletak pada pembelajaran adaptif, normatif dan produktif yang mencakup kompetensi dasar dan kompetensi kejuruan, pada kompetensi ini siswa diminta untuk bisa memahami dan menguasai berbagai kompetensi sesuai yang diberikan. Sehingga, nantinya siswa akan menguasai bidang boga sesuai dengan kompetensi yang dipelajari.

Untuk mata pelajaran pengolahan, baik pengolahan masakan oriental, kontinental maupun masakan Indonesia, pembelajaran dilakukan dengan cara pemberian materi dan langsung praktek pada minggu berikutnya, sehingga siswa benar-benar paham dengan materi yang diajarkan.

Untuk kelemahan pembelajaran terletak pada perbedaan latar belakang siswa yang berbeda-beda pada perekonomian, tempat tinggal dan pendidikan sebelumnya, sehingga kemampuan siswa menyerap materi menjadi berbeda-beda. Selain latar belakang, padatnya materi dan jam praktek yang tinggi menjadikan pembelajaran kurang optimal.

## **2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMK N 1 Bawen adalah kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari tumpukan material bahan bangunan yang ada pada bagian samping kanan dan kiri sekolah. Pembangunan sarana dan prasarana tersebut sedikit demi sedikit dikerjakan untuk gedung sekolah dan pagar sekolah. Sarana dan prasarana tersebut kurang, terutama di laboratorium tata boga. Peralatan praktek masih belum cukup memadai dan lengkap. Di SMK ruang praktek terutama di laboratorium boga. Jumlah alat yang tersedia, tidaklah cukup dengan jumlah siswa yang ada. Kurangnya peralatan ini menjadikan pembelajaran kurang optimal.

## **3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

Kualitas guru pamong, khususnya tata boga sudah baik. Guru pamong tata boga, yaitu Ibu Wahyu Suprahatini merupakan guru teladan dan berwibawa serta mempunyai karakter yang bagus sehingga penulis merasa bimbingannya sangat membantu dalam PPL. Guru pamong dapat membimbing mahasiswa dengan baik serta memberi petunjuk dan nasihat demi perbaikan pembelajaran.

Kualitas dosen pembimbing bagus. Beliau merupakan dosen yang ramah, tegas, dan berkarakter sehingga dapat membimbing mahasiswa dengan baik.

#### **4. Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran pada umumnya sudah cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari adanya variasi jam mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan. Selain itu, khusus mata pelajaran pengolahan masakan Indonesia sudah cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dalam jadwal masuk pelajaran sebanyak tiga kali seminggu. Selain itu cara mengajar guru juga menyenangkan, dan membangun kreatifitas siswa. Guru mengajar dengan santai, menyenangkan dan tidak terlalu kaku sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran.

Kurikulum yang dipergunakan dalam sekolah ini juga disesuaikan dengan kurikulum nasional, yaitu KTSP/ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dimana guru diberikan kewenangan untuk mengembangkan diri dan pembelajaran. Pembelajaran dapat terencana dan lebih teratur dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus serta perangkat pembelajaran yang lain.

#### **5. Kemampuan Praktikan**

Praktikan sudah dapat menempatkan diri sebagai guru yang mengajar dan membimbing siswa. Praktikan juga sudah dapat mengelola kelas karena sudah mendapatkan bekal pedagogik, pendidikan, dan kepribadian sehingga siap untuk mengajar. Akan tetapi praktikan mengalami kesulitan untuk menghadapi siswa nakal dan hiperaktif. Praktikan memerlukan latihan mengajar yang banyak dan terus-menerus agar terbiasa mengajar.

#### **6. Nilai Tambah Setelah Melakukan PPL1**

Nilai Tambah yang didapatkan setelah melakukan PPL1 yaitu mengetahui seluk beluk sekolah (mengetahui mengenal siswa lebih dekat, mengenal struktur organisasi, BK, guru-karyawan, dan lembaga-lembaga sekolah lainnya), mengetahui kepatutan dan kelayakan sarana dan prasarana sekolah, mengetahui bekal yang harus dipersiapkan guru ketika mengajar, mengetahui cara-cara mengajar yang baik, mengetahui cara mengatasi anak nakal dan memperoleh bekal untuk menjadi guru yang sesungguhnya.

#### **7. Saran Bagi Pengembangan Sekolah dan Unnes**

Untuk pengembangan sekolah, praktikan menyarankan agar kamar mandi siswa sebaiknya diperbaiki, dirawat dan diberi pewangi agar tidak berbau pesing dan berbau harum, bau (seperti air got) disekitar lingkungan sebaiknya segera diatasi agar tidak merusak kegiatan belajar-mengajar dan tidak mengganggu orang-orang

disekitarnya., lingkungan sekolah sebaiknya dan sarana prasarana harus dilengkapi, agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Bawen, Agustus 2012

Mengetahui,

Guru pamong,

Mahasiswa praktikan,

Wahyu Suprihartini , S. Pd.

NIP. 197901132010012007

Rosyida Wahyuni

NIM. 5401409146

## REFLEKSI DIRI

NAMA : Surya Dimas Ardeskaruna  
NIM : 6301409140  
PRODI : Pendidikan Kepelatihan Olahraga ( PKLO )

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Sholawat dan salam selalu tercurah pada insan paling sempurna, sang revolusioner sejati sepanjang masa, teladan seluruh umat, Rosulullah SAW beserta keluarga, sahabat, serta para pengikutnya sehingga saya berkesempatan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 1 Bawen.

Pendidikan yang diambil oleh mahasiswa UNNES menuntut mahasiswa yang mengambil program studi tersebut untuk berlatih menerapkan ilmu yang telah diperolehnya selama di bangku kuliah. Oleh karena itu UNNES mengadakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pengajar maupun tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

.Praktik pengalaman lapangan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 meliputi tahap observasi, orientasi dan pembelajaran modeling di sekolah latihan selama 2 minggu mulai dari tanggal 30 juli 2012 sampai dengan 10 Agustus 2012., sedangkan PPL 2 mahasiswa praktikan melakukan pembelajaran kurikuler di sekolah latihan. Dalam PPL 1 yang meliputi tahap observasi, orientasi dan pembelajaran modeling yang telah dilaksanakan di sekolah latihan yaitu SMK N Bawen, gambaran mengenai kondisi sekolah latihan serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya di SMK N 1 Bawen. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

### **1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran PENJASKES**

#### **a. Kekuatan bidang studi Penjaskes**

Kelangsungan hidup manusia perlu dijalani dengan pola hidup yang sehat dan seimbang, selain makan makanan yang bergizi, istirahat, manusia juga membutuhkan aktivitas fisik berupa olahraga. Untuk itu, dalam dunia pendidikan diadakan mata pelajaran olahraga yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Selain aspek fisik,

dalam dunia pendidikan jasmani juga tidak mengesampingkan aspek kognitif, afektif dan tentunya aspek psikomotor. Hal inilah yang menjadikan Penjas sebagai mata pelajaran yang bisa dianggap sebagai Mapel yang memiliki kesempatan sangat kompleks untuk membangun dan membentuk manusia seutuhnya.

#### b. Kelemahan bidang studi Penjaskes

Kelemahan yang sangat mendasar dari Mata pelajaran Penjas adalah masih terletak pada kesadaran siswa yang masih kurang akan pentingnya arti kesehatan dalam tubuh. Siswa pada umumnya menganggap bahwa Olahraga merupakan kegiatan yang melelahkan, sehingga minat siswa untuk mengikuti Mapel Penjas menjadi sangat minim.

### **2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di SMK N 1 Bawen**

Ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di SMK N1 Bawen masih kurang memadai. Sarana dan prasarana penunjang dalam proses belajar mengajar masih sangat perlu diperhatikan, karena hampir semua Mapel yang membutuhkan sarana dan prasarana berupa media pembelajaran khusus masih belum cukup memenuhi syarat. Tidak terkecuali untuk Mata Pelajaran Penjas, dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana Olahraga juga sangat jauh dari kata lengkap dan memadai. Mulai dari kurangnya peralatan sampai lapangan yang belum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

### **3. Kualitas Guru pamong dan Dosen pembimbing**

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPL ini tidak lepas dari peranan guru pamong dan dosen pembimbing yang sudah banyak membantu baik secara materiil maupun non materiil. Guru pamong dan dosen pembimbing selalu memberikan pengarahan kepada praktikan, dan selalu meluangkan waktu ajar masih sangat perlu apabila praktikan membutuhkan konsultasi.

Dalam Praktik Pengalaman Lapangan 1, praktikan dibimbing oleh Guru Pamong di SMK N 1 Bawen yaitu Bpk Anggo Abdi Widuro, S.Pd. Praktikan banyak dibimbing dan diberi arahan oleh beliau mengenai segala hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan modeling yang diikuti oleh praktikan, dapat dilihat bahwa guru pamong memiliki kualitas yang baik dan profesional. Terbukti bahwa Guru pamong membimbing siswa dalam belajar dan mampu mentransfer materi kepada siswa dengan baik dan sistematis.

Dosen pembimbing sampai pada akhir PPL 1 masih belum memberikan pemantauan ataupun bimbingan kepada saya selaku Mahasiswa PPL..

#### **4. Kualitas pembelajaran di SMK N 1 Bawen**

Pembelajaran di SMK N 1 Bawen dapat dikategorikan mempunyai kualitas yang kurang baik. Terutama mata pelajaran Penjas yang telah diamati oleh praktikan dalam beberapa kali pertemuan pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa kurang didukung dengan fasilitas-fasilitas yang menunjang untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal.

#### **5. Kemampuan diri praktikan**

Kemampuan diri praktikan dengan segala bekal dan ilmu yang didapatkan dari Universitas dirasa sudah cukup mampu melaksanakan kegiatan PPL ini, namun demikian kekurangan- kekurangan masih tetap Nampak pada diri praktikan. Untuk itu, praktikan merasa masih sangat membutuhkan perhatian berupa bimbingan dan arahan dari guru pamong dan dosen pembimbing lapangan.

#### **6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1**

Dalam PPL 1 yang telah dilaksanakan di SMK N 1 Bawen, praktikan mendapat nilai tambah yaitu memperoleh gambaran mengenai kegiatan belajar mengajar yang meliputi variasi mengajar, metode pembelajaran, sumber belajar yang digunakan, membuat RPP, silabus, PROTA, PROMES, dll. Selain itu praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah.

#### **7. Saran pengembangan bagi SMK N 1 Bawen dan UNNES**

##### **a. Bagi SMK N 1 Bawen**

Mengenai Sarana dan Prasarana di SMK N 1 Bawen diharapkan bisa lebih ditambah dan diperbaiki lagi. Karena salah satu penunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah ketersediaannya sarana dan prasarana pembelajaran secara lengkap.

##### **b. Bagi UNNES**

Tetap menjalin kerjasama dan kordinasi dengan sekolah-sekolah atau instansi yang ada di kabupaten Semarang, karena masih banyak lembaga-lembaga kependidikan yang merasa sangat terbantu dengan adanya kerjasama seperti ini.

Bawen, Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong,

Mahasiswa Praktikkan,

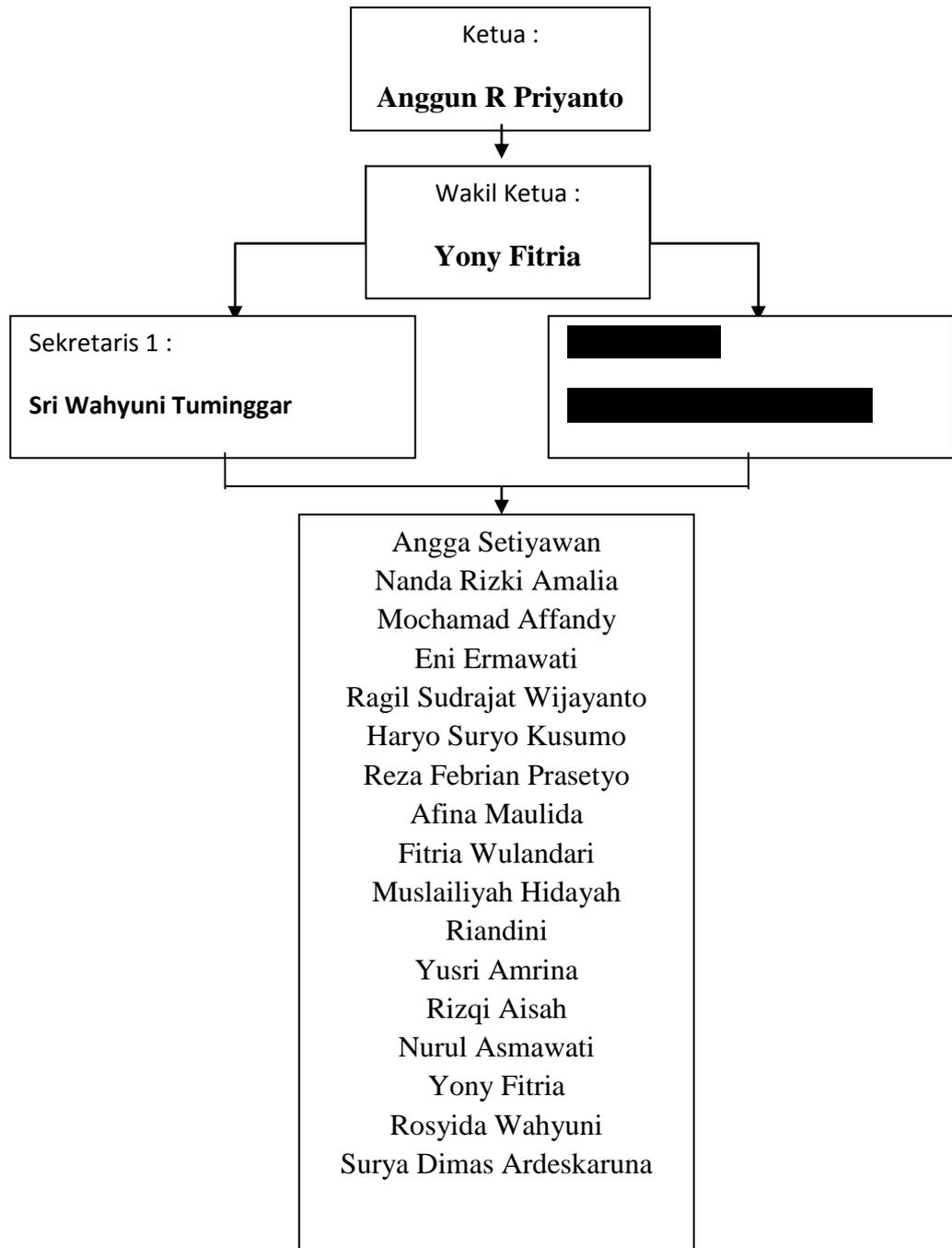
**Anggo Abdi Widuro, S.Pd.**

**NIP. 19850208 201001 1 019**

**Surya Dimas Ardeskaruna**

**NIM. 6301409140**

## Struktur Organisasi PPL SMKN 1 BAWEN



Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Jumeri,S.TP,M.si  
NIP.19630510 198503 1 019

Bawen, Agustus 2012  
Waka Kurikulum

Ir.Nanik Sundari  
NIP.19630109 199203 2 006

## **IDENTITAS SEKOLAH**

### **SMKN 1 BAWEN**

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 BAWEN  
NIS :  
NSS : 581036201001  
PROPINSI : JAWA TENGAH  
OTONOMI : KABUPATEN SEMARANG  
KECAMATAN : BAWEN  
DESA/KELURAHAN : BAWEN  
JALAN DAN NOMOR : JALAN KARTINI NO. 119  
KODE POS : 50661  
TELEPON : KODE WILAYAH : 0298  
NOMOR : 591284  
FAKSIMILE : KODE WILAYAH : 0298  
NOMOR : 591284  
DAERAH : PEDESAAN  
STATUS SEKOLAH : NEGERI  
KELOMPOK SEKOLAH : INTI  
AKREDITASI : TAHUN 2006  
SURAT KEPUTUSAN/SK : 081/BASPROP/TU/I TANGGAL:  
28 JANUARI 2006  
PENERBITAN SK : BAS  
TAHUN BERDIRI : 1965  
TAHUN PERUBAHAN : 1990  
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR : PAGI  
BANGUNAN SEKOLAH : MILIK NEGARA  
LUAS BANGUNAN : 98.920 m<sup>2</sup>

LOKASI SEKOLAH : JALUR ALTERNATIF JOGLO SEMAR  
JARAK PUSAT KECAMATAN : 5 KM  
JARAK PUSAT OTDA : 20 KM  
TERLETAK DI DALAM LINTASAN : KECAMATAN  
JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON : 24  
ORGANISASI PENYELENGGARAAN : SEKOLAH PEMERINTAH

## **VISI DAN MISI DAN TUJUAN SMKN 1 BAWEN**

### **I. VISI DAN MISI SMK NEGERI 1 BAWEN**

#### **Visi**

Menghasilkan tamatan yang bertaqwa, profesional, dan mampu bersaing di era global

#### **Misi**

Mendidik dan melatih peserta didik menjadi manusia yang:

1. Bertaqwa dan berakhlak mulia
2. Terampil, mandiri dan mampu mengembangkan diri
3. Memiliki dedikasi, kreatifitas dan wawasan luas
4. Mampu beradaptasi dan bersaing di era global

### **II. TUJUAN SMK NEGERI 1 BAWEN**

1. Menghasilkan sumberdaya manusia yang dapat menjadi faktor unggulan dalam sektor pembangunan pertanian dan pariwisata
2. Menghasilak tenaga kerja yang profesional dibidang pertanian untuk memenuhi kebutuhan industri dan dunia usaha
3. Membekali peserta didik agar mampu mengembangkan dirinya melalui pendidikan yang lebih tinggi
4. Meningkatkan potensi atau nilai akademik dan mengembangkan kemampuan komunikasi dengan bahasa asing serta dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
5. Memberdayakan potensi sekolah dalam mewujudkan pelayanan prima
6. Menjadikan SMK sebagai Pusat Pendidikan dan Latihan Kejuruan Terpadu (PPKT) dan Regional Center
7. Menghasilkan tenaga profesioanal dan mandiri yang siap bersaing di era global

# DAFTAR WALI KELAS

SMK NEGERI I BAWEN

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

NO	KELAS/PROG. KEAHLIAN	NAMA WALI KELAS
<b>KELAS X</b>		
1	X - Agribisnis Hasil Pertanian ( AHP - A )	Chabib Yuwono,SPd
2	X - Agribisnis Hasil Pertanian ( AHP - B )	Moh Hisyam
3	X - Agribisnis Hasil Pertanian ( AHP - C )	Sugito,BA
4	X - Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura - A (ATPH)	Anggo Widuro,SPd
5	X - Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura - B (ATPH)	Drs.R. Bambang Supriyono
6	X - Agribisnis Tanaman Perkebunan dan Industri (ATP)	Sri Kasmini,SPd
7	X - Agribisnis Ternak Unggas ( AT- U )	Siti Muslikah, SPt
8	X - Agribisnis Ternak Ruminansia ( AT- R )	Muhamad Muttaqin,SPd
9	X - Mekanisasi Pertanian	Elly Allia,ST
10	X - Jasa Boga ( Jabo - A )	Wahyu Suprihatin,SPd
11	X - Jasa Boga ( Jabo - B )	Puji Ruhayati,SPd
12	X - Akomodasi Perhotelan ( AP - A )	Mawaroh Ken Wardani,SPd
13	X - Akomodasi Perhotelan ( AP - B )	Eka Wahyu,SE
14	X - Akomodasi Perhotelan (AP - C )	Setyo Aryani,SPd
<b>KELAS XI</b>		
1	XI - Agribisnis Hasil Pertanian ( AHP - A )	Laili Warni,STP
2	XI - Agribisnis Hasil Pertanian ( AHP - B )	Indun Muttamimah,SPd
3	XI - Agribisnis Hasil Pertanian ( AHP - C )	Zamrowi
4	XI - Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH A)	Dra.Siti Haryati
5	XI - Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH B)	Siti Wahyuningsih,SPd
6	XI- Agribisnis Tanaman Perkebunan dan Industri (ATP)	Imroatul Azizah,SPd
7	XI - Agribisnis Ternak Unggas ( AT- U )	Siti Fatimah,SAg
8	XI - Agribisnis Ternak Ruminansia ( AT- R )	Mahardika Fachruroji,S.Com
9	XI - Mekanisasi Pertanian	Ida Aryani, SPd
10	XI- Jasa Boga ( Jabo - A )	Puji Rahayu,SPd
11	XI - Jasa Boga ( Jabo - B )	Suswati,SPd
12	XI - Akomodasi Perhotelan ( AP - A )	Hayu Winarti,SPd

13	XI - Akomodasi Perhotelan ( AP - B )	Dian Nugrahani,SPd
<b>KELAS XII</b>		
1	XII - Agribisnis Hasil Pertanian ( AHP - A )	Dra. Kuntar Retno Rukmini
2	XII - Agribisnis Hasil Pertanian ( AHP - B )	Sri Susilowati,SPd
3	XII - Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH-A)	Ir.Sugiyarto
4	XII - Agribisnis Tanaman Perkebunan dan Industri (ATP)	Drs.Edi Kristono
5	XII - Agribisnis Pembibitan dan Kultur Jaringan ( APKJ)	Ir.Siti Supartinah
6	XII - Agribisnis Ternak Unggas ( AT- U )	Suparmi,SP
7	XII - Agribisnis Ternak Ruminansia ( AT- R )	Nining Setyowati,SPd
8	XII - Mekanisasi Pertanian	Drs.Endro Paryono
9	XII - Jasa Boga ( Jabo - A )	Endah Widayastuti,SS
10	XII - Jasa Boga ( Jabo - B )	Saparoh,SAg
11	XII - Akomodasi Perhotelan ( AP - A )	Nur Cholifah,MPd
12	XII - Akomodasi Perhotelan ( AP - B )	Heru Ermintati,SPd,M.Par

*doc.kur.201*

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Bawen, Agustus 2012  
Waka Kurikulum

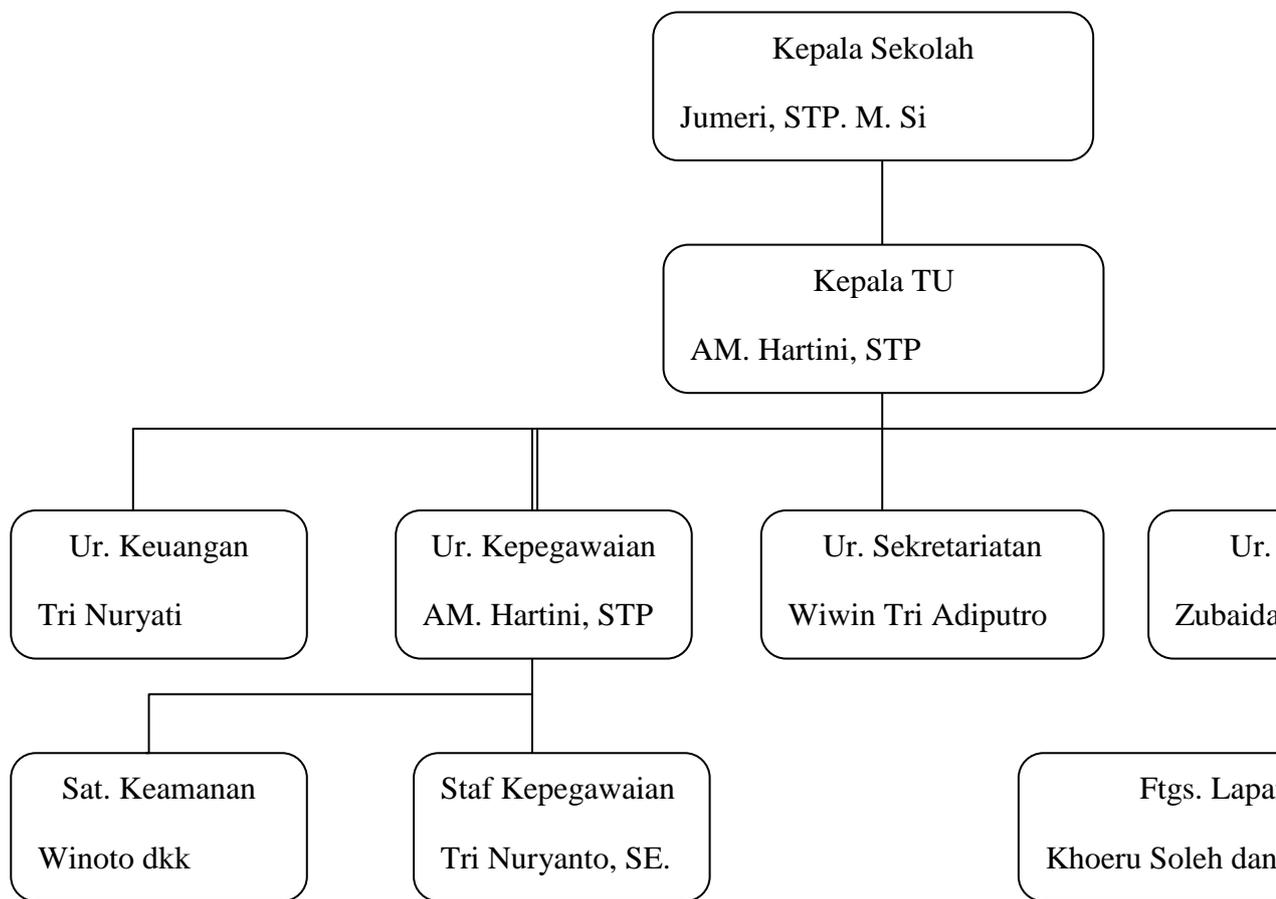
Jumeri,S.TP,M.si  
NIP.19630510 198503 1 019

Ir.Nanik Sundari  
NIP.19630109 199203 2 006

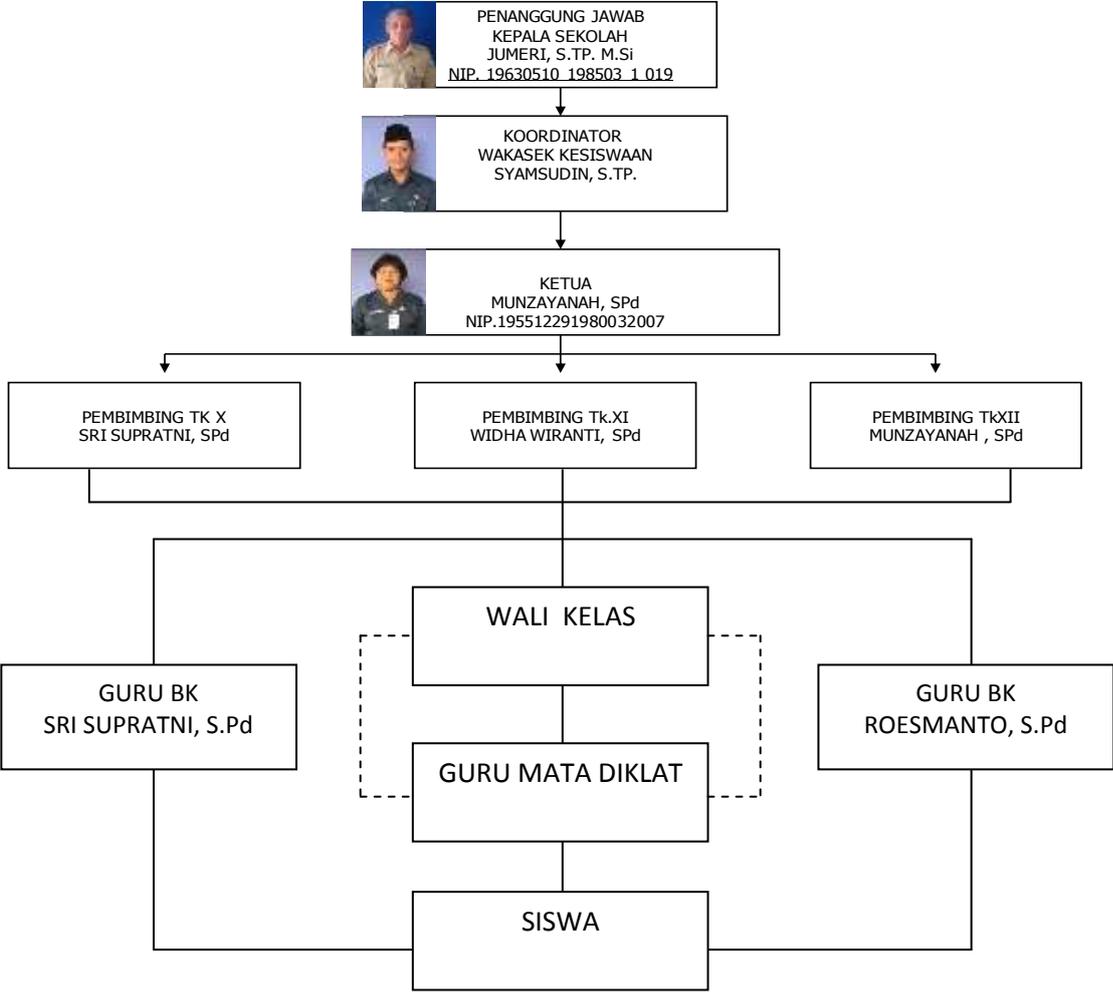
**STRUKTUR ORGANISASI SUB BAGIAN TATA USAHA**

**SMK NEGERI 1 BAWEN**

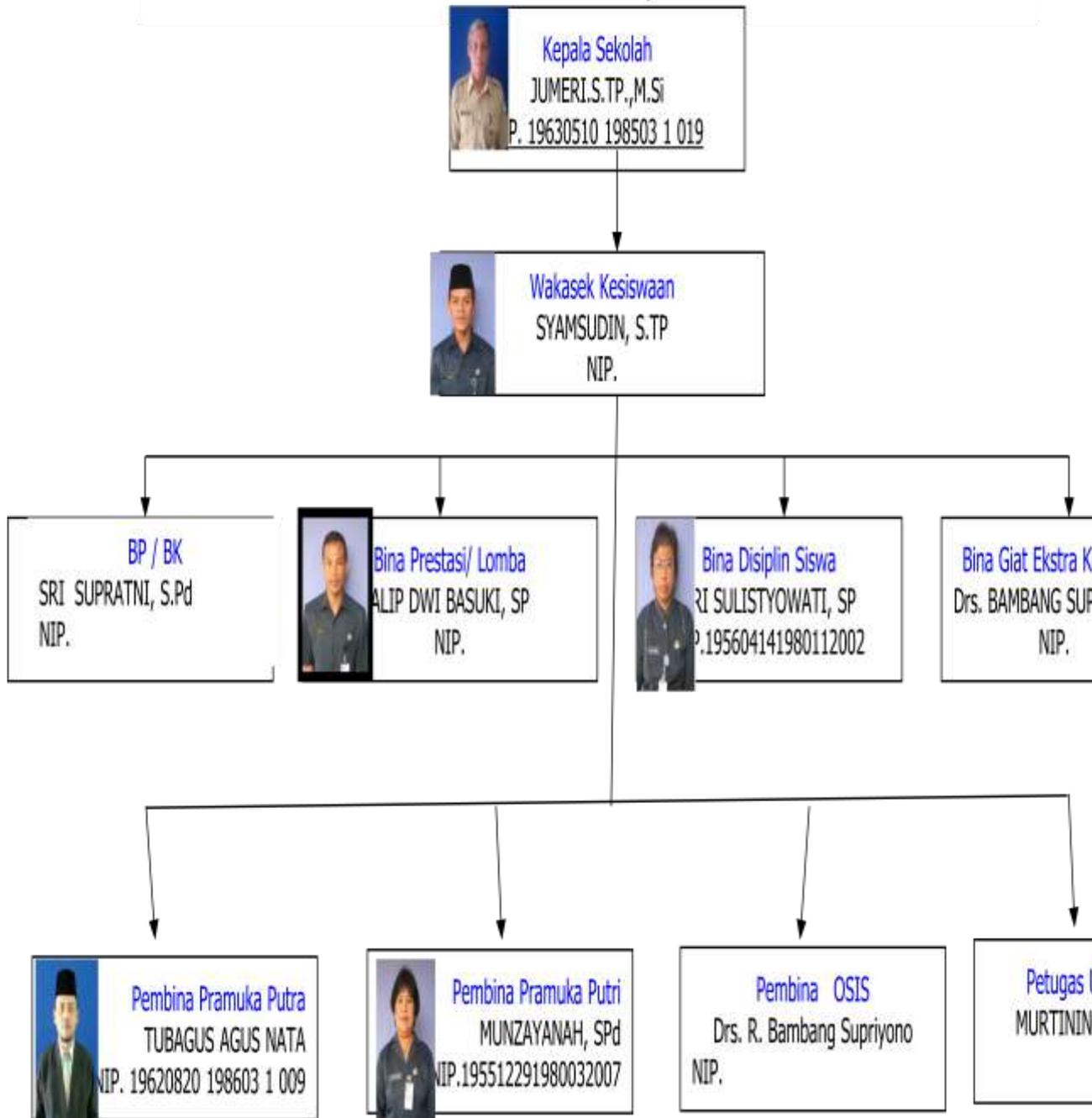
**TAHUN PELAJARATAN 2011/2012**



# STRUKTUR ORGANISASI BP/BK SMK NEGERI I BAWEN TAHUN 2011/2012



# STRUKTUR ORGANISASI WAKASEK KESISWAAN SMK NEGERI I BAWEN TAHUN 2011/2012



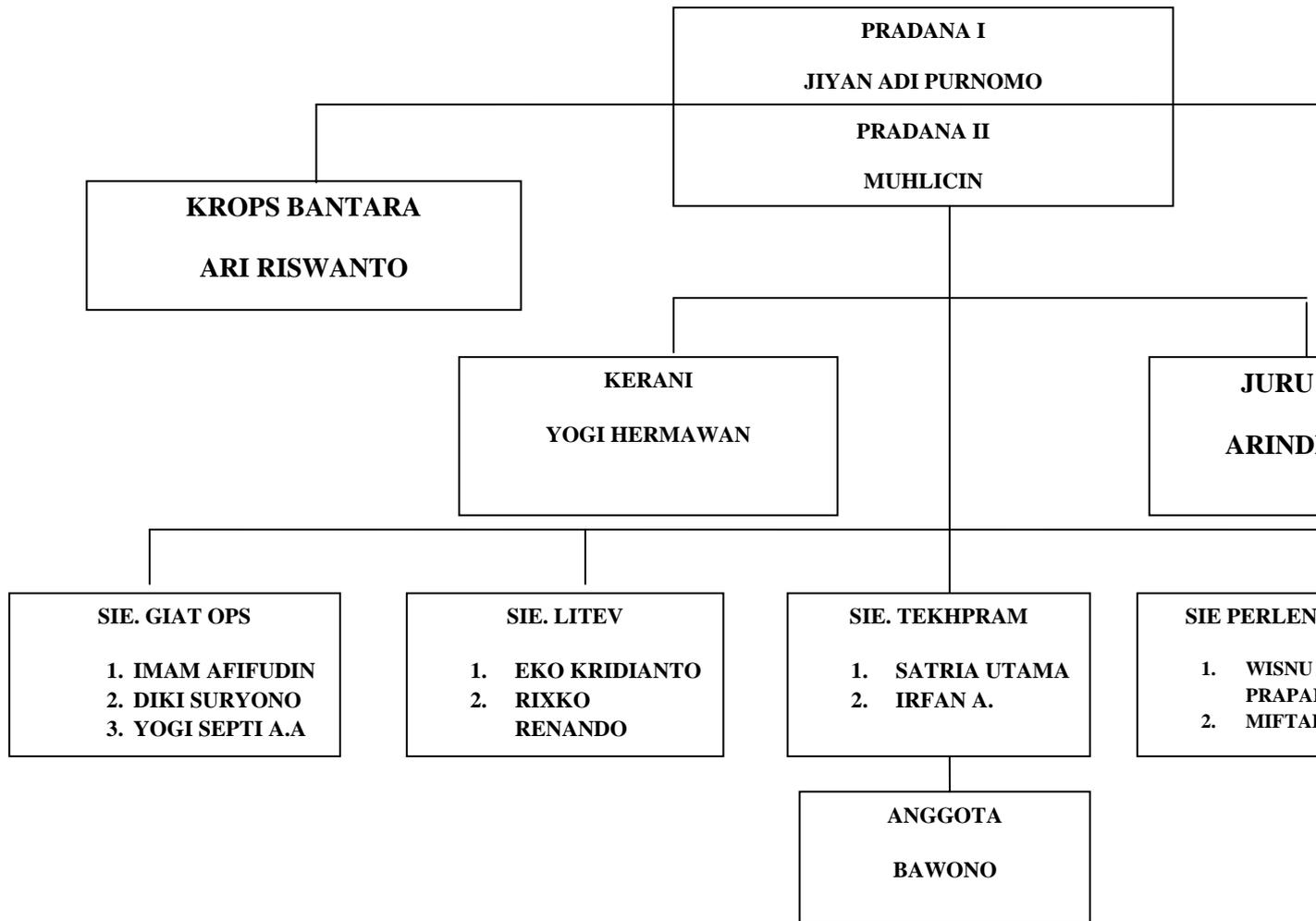
**STRUKTUR ORGANISASI**

**DEWAN AMBALAN BADRANAYA**

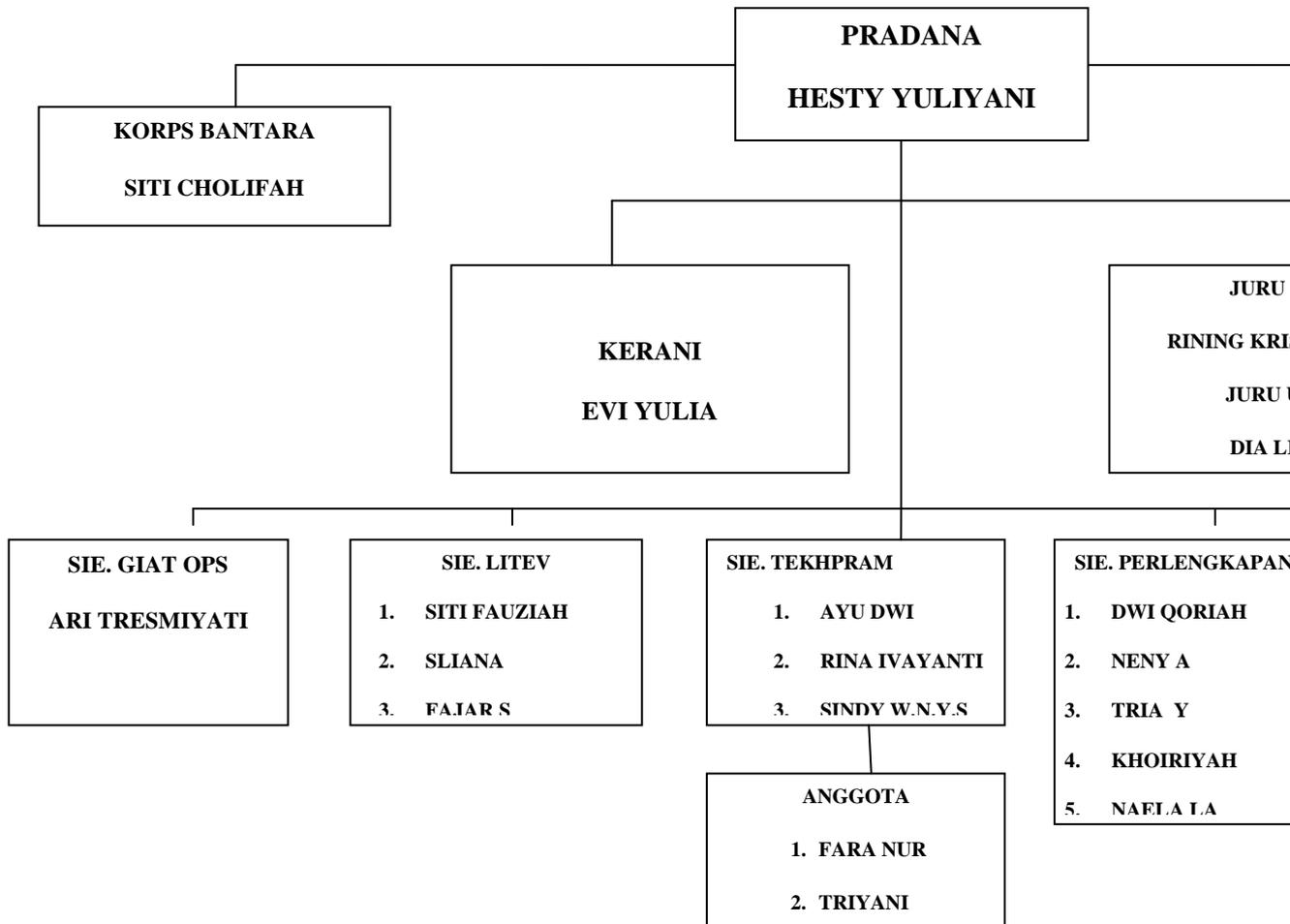
**GUGUS DEPAN XI.22.05.077/S**

**SMK NEGERI 1 BAWEN KABUPATEN SEMARANG**

**2011/2012**



**STRUKTUR ORGANISASI**  
**DEWAN AMBALAN DEWI SARTIKA**  
**GUGUS DEPAN XI.22.05.076/S**  
**SMK NEGERI 1 BAWEN KABUPATEN SEMARANG**  
**2011/2012**





## MEKANISME KETERTIBAN KE

